

Pidato Orasi:

**MENUJU KEMAJUAN ILMU, TEKNOLOGI DAN
KETERAMPILAN OBSTETRI GINEKOLOGI YANG
SELARAS DENGAN TERJAGANYA ETIKA PROFESI
GUNA MENYONGSONG ERA PASAR BEBAS**

Achmad Biben
2014

PENDAHULUAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarakatuh,
Om Swastiastu, Om Awighnamastu Namu Siddham.

Salam Sejahtera,

Yang Terhormat:

Para pejabat teras pendidikan dan pelayanan medis di Denpasar dan sekitarnya.

Para pimpinan Universitas, Fakultas dan perkumpulan profesi medis

Ketua dan anggota Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia

Ketua Kolegium POGI

Para undangan sekalian yang berbahagia

Hadirin yang terhormat,

“ Ethics is at the center of professionalism and therefore ethics education is central to the competency. ”

Pertama-tama dan yang utama perkenankanlah menyampaikan puji syukur ke hadirat Illahi Robbi atas Karunia dan Rahmatnya kami dapat menyampaikan pidato orasi dengan judul seperti tertera. Disamping itu khusus kepada pimpinan POGI disampaikan ucapan banyak terima kasih atas kehormatan untuk menyampaikan orasi pada hari ini,

Disampaikan pada Pertemuan Ilmiah Tahunan, Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia ke XXI, Denpasar, Bali 28 Agustus 2014

Kemajuan ilmu, teknologi dan keterampilan Obstetri Ginekologi yang tergolong ilmu kehidupan/*life sciences*, dalam perkembangannya harus senantiasa didampingi kaidah etika (UNESCO).

Kaidah etika yang berakar pada kultur, budaya, psikologis, filsafat dan kepercayaan, memberi arah, pedoman, dan rambu-rambu perkembangan kemajuan ilmu dalam menuju kemaslahatan kehidupan manusia.

Etika ilmu bukan hal yang statis namun dinamis sepanjang ilmu itu berada dalam koridor moral, jati diri manusia, dengan dasar penciptaan manusia mutlak kewenangan Allah.

Etika obstetri ginekologi rumit, dan sulit sukar untuk diformulasikan secara umum terkait fungsi, anatomis, fisiologis, dan perkembangan ilmu kehidupan terkait didalamnya.

Dalam memasuki era pasar bebas hendaknya disiapkan pedoman-pedoman pelayanan, pendidikan dan penelitian medis Obstetri Ginekologi yang berskala internasional dan dinamis disertai peningkatan wibawa organisasi profesi sebagai pemilik tunggal kebijakan ilmu Obstetri Ginekologi dalam ranah etika maupun hukum yang didukung oleh sesama profesi yang beraktifitas didalam *life sciences*.⁽¹⁾

ETIKA ILMU, TEKNOLOGI, KETERAMPILAN OBSTETRI-GINEKOLOGI

Hadirin yang terhormat,

Dari judul orasi ini tersirat suatu kaidah profesi Obstetri Ginekologi yang teramat penting bahwa didalam menuju kemajuan ilmu, teknologi, dan keterampilan, hendaknya selalu berada dalam bingkai, ruang lingkup etika medis. Filosofi dari judul ini bahwa nilai-nilai moral, hati nurani, dan kaidah-kaidah etika harus senantiasa mendampingi kemajuan ilmu, teknologi, dan keterampilan Obstetri Ginekologi agar membawa kemaslahatan pada hidup dan kehidupan manusia.

Kaidah etika Obstetri Ginekologi dalam menuju kemajuan ilmu, teknologi, dan keterampilan hendaknya harmonis dengan kemajuan ilmu pengetahuan terkini yang berakar pada tata nilai kultur, budaya, filosofi, kepercayaan/agama dan psikologi. Ranah etika Obstetri Ginekologi yang makin luas dan dalam seyogyanyalah menjadi kajian dalam bioetika yang komprehensif dengan lingkungan, masyarakat dan ilmu kehidupan/*life science* lainnya.⁽²⁾

Hadirin yang terhormat,

Dalam skala luas telah terjadi revolusi ilmu dan teknologi yang seakan-akan lepas kendali, padamana sebagian besar kemajuan ilmu tersebut tidak terkait atau diterima dalam kaidah etika. Sebagai misal kemajuan ilmu reproduksi berbantu (IVF, bayi tabung) yang temuan-temuan hasil penelitiannya telah sampai pada ilmu dasar, sel, genetik, sel punca dan proses kloning yang mampu membentuk bagian organ tubuh manusia untuk kepentingan terapi yang sangat mengagumkan, namun disisi lain sangat dikhawatirkan dikemudian hari, apabila kaidah moral ditinggalkan manusia mampu menciptakan manusia, suatu revolusi baru, *Man Made Revolution*, yang telah melanggar wewenang Allah SWT sebagai pencipta tunggal manusia.⁽³⁾

Masalah etika ilmu dan teknologi saat ini sudah menjadi perhatian sedunia, termasuk dalam masalah global yang harus dicermati dan waspadai. UNESCO sangat peduli dengan isu moral terkait ilmu yang awalnya berkonsentrasi pada ilmu kehidupan termasuk Obstetri Ginekologi kemudian dikembangkan dengan kaidah bioetika yang cakupannya lebih luas. Program ini berlanjut

dengan keberhasilan dari *Foundation of The World Commissions in The Ethics of Scientific, Knowledge and Technology (COMMET)* dengan mencakup wawasan etika Lingkungan, etika Ilmu dan etika Teknologi. Lebih tegas lagi UNESCO menentukan bahwa untuk negara-negara anggotanya agar etika dijadikan salah satu prioritas dalam kegiatan organisasi masing-masing negara dan dalam setiap kaidah ilmu kehidupan harus disertai etika sebagai pelengkapannya.⁽⁴⁾

Kebutuhan akan adanya nilai yang membatasi, menjadi rambu-rambu, yaitu prinsip etik dan standar-standar pedoman kemajuan ilmu teknologi menjadi kepentingan yang sangat mendesak untuk direalisasikan, terutama untuk negara berkembang yang relatif belum/tidak sepenuhnya menikmati kemajuan ilmu dan teknologi.

Untuk mampu merealisasikan kemajuan ilmu yang berwawasan etika ini perlu sosialisasi dan pemahaman oleh para Obstetrikus dan Ginekologis tentang kaidah etika yang dinamis dari ilmu Obstetri Ginekologi. Kerjasama lintas profesi terkait kehidupan untuk bersama-sama menyusun pedoman etika medis, penelitian ilmu dan teknologi, aplikasi klinik Obstetri Ginekologi, teramat penting untuk direalisasikan salah satunya melalui

kurikulum pendidikan spesialis Obstetri Ginekologi dengan memasukkan kedalam kajian evaluasi pendidikan etika yang dijadikan sebagai salah satu prasarat untuk memperoleh sebutan spesialis Obstetri Ginekologi. Kegiatan *trainer of training* dilingkungan POGI hendaknya diperluas dengan bidang etika, yang merupakan suatu hal yang sangat mendesak. Publikasi ilmiah Obstetri Ginekologi hendaklah selalu mencantumkan kaidah etika terkait. Selain dari pada itu pedoman riset berbasis etik, dengan teknologi mutakhir atau **teknologi nano**, bioetika dan sel punca dibutuhkan. Perkembangan ilmu dan teknologi sudah demikian pesat namun dampak dan risikonya dapat cepat atau lambat akan dirasakan pada seluruh Negara terutama negara berkembang.⁽⁵⁾

ETIKA TEKNOLOGI MEDIS

Dalam pengertian sehari-hari, teknologi medis oleh orang awan umumnya diasosiasikan dengan alat kedokteran. Ini adalah pemahaman teknologi dalam arti sempit. Dalam arti luas, teknologi medis dapat didefinisikan sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, wahana (means), dan prosedur untuk mengembangkan dan menerapkan kegiatan-kegiatan medis yang

bermanfaat bagi perorangan dan bagi masyarakat. Jadi alat atau wahana hanyalah satu unsur saja dari pengertian teknologi. Pengetahuan, keterampilan dan prosedur adalah juga unsur-unsur dari teknologi dalam arti luas. Disamping itu sekarang disadari bahwa teknologi tidak hanya wahana atau alat saja. Teknologi berpotensi mempunyai dampak luas- baik positif maupun negatif – terhadap hidup dan kehidupan manusia.⁽⁶⁾

Perubahan sosial-budaya, revolusi biomedis , perkembangan alat-alat medis berteknologi tinggi, dan penerapan bioteknologi modern untuk industry pelayanan kesehatan dalam paruh kedua abad ke-20 telah ,melahirkan masalah-masalah dan isu-isu baru. Masalah dan isu ini terjadi pada skala makro (nasional dan global). Isu-isu itu punya dampak moral dan etika, disamping juga dampak-dampak legal, sosial, ekonomi, psikologis, budaya, dan lain-lain. Teori-teori etika klasik dan asas-asas etika tradisional tidak memadai lagi untuk menghadapi isu-isu dan masalah-masalah moral baru yang sebelum revolusi biomedis tidak dikenal.⁽¹⁾

Kemajuan pesat dalam ilmu genetis medik sudah mulai membuka kemungkinan penerapan diagnosis genetik, penapisan genetik, terapi genetik, penyempurnaan genetik dan ilmu

kedokteran prediktif dalam klinik, pada saat ini, rekayasa genetik dalam ilmu kedokteran sudah secara luas diterapkan dalam ilmu kedokteran reproduksi, penyempurnaan keturunan, dan terapi gen pada penyakit atau kelainan tertentu. Sebagai modus terapi baru, rekayasa genetik dimasa depan berpotensi mengalahkan kanker, menumbuhkan pembuluh darah baru dalam dinding jantung, menghentikan pertumbuhan pembuluh-pembuluh baru dalam suatu tumor, menunda proses penuaan, malahan sampai menciptakan organ-organ baru dari sel-sel pada tingkat pertumbuhan embrionik yang belum mengalami diversifikasi (stem cells).⁽⁷⁾

Kemajuan teknologi medis khususnya dalam diagnosis dan terapi sangat besar artinya namun ini tidak berarti bebas dari masalah etika khususnya dalam validitas, efek samping serta legitimasi. Kekurang berhasilan dalam menunjang diagnosis maupun terapi dari alat teknologi medis tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti: faktor instrument, tekniknya, operatornya, interpretasinya serta pasiennya. Disamping itu kepemilikan alat teknologi tersebut dapat juga karena motivasi lain seperti motivasi kebanggaan penggunaan alat modern dan atau motivasi financial.

Ilmu menghasilkan teknologi yang semakin lama dirasakan menjadi alat atau komoditi untuk praktek para dokter yang mengarah menuju ke “bisnis medis”, dokter yang tergantung pada alat teknologi disebut *Apparatus Medicinal*, seakan-akan dokter sebagai operator yang terampil menggunakan alat teknologi tersebut. Meskipun tidak jarang indikasi penggunaannya kurang tepat, apakah indikasi medis atau bisnis? Menyikapi hal tersebut hendaknya profesi Obstetri Ginekologi menyusun kaidah-kaidah standar pelayanan medis penggunaan alat teknologi yang berbasis etika medis. Standar-standar yang diperlakukan dengan pengawasan, evaluasi dan dinamika melalui kajian-kajian peer review agar senantiasa update dengan ilmu dan teknologi yang etis. Aspek etis dari penggunaan alat teknologi baru yang harus diperhatikan antara lain:

1. Sesuai dengan deklarasi Helsinki bahwa setiap teknologi medis yang belum teruji harus dilakukan studi komparatif dengan teknologi yang telah berlaku.
2. Bilamana alat tersebut dipergunakan dirumah sakit maka komite etika rumah sakit, wajib melakukan evaluasi pendahuluan terhadap penggunaan alat tersebut pada sukarelawan medis, sebelum alat diaktifkan untuk umum.

3. Penggunaan alat teknologi tersebut, harus dipertanyakan mengenai biaya, hasilnya, efisiensinya serta apakah alat tersebut digunakan untuk seluruh populasi atautkah hanya sejumlah populasi tertentu yang selektif.⁽⁶⁾

Kemajuan alat teknologi medis ini, berdasarkan penggunaannya dibagi 3 kelompok yaitu :

1. Terutama untuk memfasilitasi upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan,
2. Untuk kuratif penyakit .
3. Penggunaannya untuk mempertahankan / memelihara kesehatan dan kualitas hidup.

Perlu adanya evaluasi yang sistematis dalam menghadapi alat teknologi medis terbaru khususnya dalam manfaat dan apabila ditemukan banyak masalah maka hal tersebut harus dicegah penggunaannya.

Teknologi genetika dan bioteknologi diklasifikasikan oleh para ahli dalam kelompok yang dinamakan *powerful technologies*. Dampak pada hidup dan kehidupan manusia-baik positif maupun negatif – akan sangat besar. Ada dampak yang dapat diperkirakan sekarang, ada yang akan merupakan kejutan besar. Yang sudah jelas adalah tentang akan ada benturan antara temuan sains dan

teknologi dengan nilai-nilai tradisional Keagamaan tentang penciptaan dan hakikat manusia. Benturan itu belum dapat diramalkan dampak selanjutnya.⁽¹⁰⁾

ETIKA OBSTETRI GINEKOLOGI

Etika profesi obstetri ginekologi tidak hanya memberikan dampak etik pada diri sendiri / yang bersangkutan, tetapi juga terhadap pasien, lingkungan-masyarakat dan profesi kesehatan lainnya.

Prinsip Etika Medis Profesi Obstetri Ginekologi :

1. Hubungan dokter pasien dengan prinsip: *beneficence*, *autonomy*, dan *justice*
2. Perilaku dan praktek dokter yang bersangkutan termasuk sifat ramah tamah terhadap pasien dan kolega (*veracity*)
3. *Truth telling*, *non-maleficence* dalam menghadapi konflik kepentingan.
4. Menjaga hubungan baik dengan teman seprofesi.
5. Tanggung jawab moral pada masyarakat.⁽¹¹⁾

Etika profesi Obstetri Ginekologi rumit dan kompleks untuk diformulasikan secara umum, selain adanya faktor individual dalam hal, kaidah etik dan ilmu-ilmu yang terkait, seperti teknik reproduksi berbantu, diagnosis prenatal, selektif aborsi,

pemanfaatan genetik, dan lain sebagainya. Masalah utama Obstetri Ginekologi adalah selalu berada dalam kemungkinan tindakan gawat darurat operasi yang terjadi tiba-tiba.

Sering terjadi konflik kepentingan ibu dengan bayinya yang dihadapi, berbasis bayi sebagai pasien dan ibu memiliki hak otonomi. Selain konflik ibu dengan anak ini, terjadi pula konflik ibu dengan dokternya khususnya mengenai penanganan dalam kehamilan. Hak autonomi ibu dengan keputusan dari dokter untuk kebaikan bayi.⁽⁹⁾

Dalam mengatasi konflik kepentingan, solusinya adalah melalui pendekatan etika berbasis keseimbangan (*the balancing principles*), menghargai otonomi pasien, menghargai tata nilai kehidupan, dan menghargai keyakinan pasien yang dinyatakan dalam bentuk *informed consent*. Ketidakpastian keadaan wanita hamil, biasa disebut dalam istilah klinik sebagai sesuatu yang tidak dapat ditinjau kemungkinannya: *clinical medicine as a science of uncertainty and an art of probability*.

Dilema etika dalam Obstetri Ginekologi terjadi karena berbagai sebab seperti:

1. Kesehatan reproduksi khususnya Obstetri Ginekologi menggambarkan keadaan yang sangat intim dari segi etika

dan bersifat pribadi seperti seksualitas, reproduksi dan persalinan.

2. Kesehatan reproduksi wanita cenderung mengandung banyak kaidah filosofi seperti keputusan tentang konsepsi, hamil, melahirkan yang tidak dijelaskan berbasis kaidah ilmu, seperti pertanyaan: apakah janin itu manusia dengan moral dan hak hukum. Kapan mulainya konsepsi dan kehidupan?
3. Perkembangan teknologi reproduksi berbantu (IVF) yang cukup dilematis misalnya frozen embrio, fertilitas pasca menopause, ibu sapih dan donor oosit/sperma. Obstetri memiliki dua manusia yaitu ibu dan bayi yang dikandung masing-masing mempunyai hak. Pengakuan bayi sebagai pasien dengan otonomi atukah bukan masih mengundang kontroversi.⁽¹¹⁾

Terdapat berbagai variasi pendekatan etika Obstetri Ginekologi antara lain:

1. Prinsip etika dasar profesi medis dari *Beauchamp* dan *Childress*: yaitu otonomi, beneficence, non maleficence, justice yang dalam prakteknya, digunakan dua dari empat komponen tersebut. Namun ada juga yang mengklaim

komponen-komponen tersebut sebenarnya terkait dalam satu ikutan *prima facie* meski tidak absolute dan tanpa pengecualian.

2. Umumnya dipakai suatu kombinasi dari prinsip dasar etika tersebut dengan prinsip nilai etika tradisional dan kontemporer ditambah etika klinik medis dan aturan/rule. Contohnya penggunaan keempat komponen dasar etika tersebut digabung dengan aturan/rule seperti *virtue based ethics*, etika perawatan (*an ethics of care*), *feminis ethics*, *communitarian ethics*). Meskipun ada yang berpendapat bahwa kombinasi tambahan tersebut pada hakekatnya sudah terdapat dalam pengertian empat etika dasar profesi tersebut. Disamping hal tersebut faktor Informed Consent juga diperlukan meskipun harapannya kadang kala sulit tercapai dalam kondisi kedaruratan Obstetrik.

Pada hakekatnya beberapa aturan/kaidah yang memiliki keterkaitan pengertian dengan 4 prinsip dasar etik tersebut diatas, yaitu

Virtue Ethics : Berbasis pada pendekatan kualitas, karakter, profesionalism untuk memilih dan memutuskan yang terbaik bagi pasien, menghargai otonomi merupakan pilihan yang utama.

Care Based Ethics : Etik ini disebut juga : *The Ethics of Care*, yang langsung memperhatikan dimensi pengalaman moral dalam kaidah etika. Etika ini selain memberi perhatian pada dimensi moral juga memperhatikan masalah prinsip dan aturan etik.

Feminist Ethics : Etika ini berbasis pada teori feminis yang sekurang-kurangnya terbagi atas 3 kelompok yaitu :

1. Mengindikasikan tentang masalah konsepsi
2. Feminist ethics mengindikasikan masalah gender sebagai suatu filosofi dan dipergunakan dalam kaidah bioetik untuk penilaian isu-isu etik.
3. Konsep gender terkait pada wanita, sedangkan feminis terutama terkait pada moral.

Communitarian Ethics : Etika ini merupakan tantangan dalam lingkungan otonomi yang bersifat bioetik temporer. Komunitarian etik diperluas dengan komunikasi tentang nilai, gagasan, dan tujuan serta sugesti dan harapan untuk dapat dimanfaatkan dalam komunitas yang luas.

Care Based Reasoning : Merupakan keputusan etik yang dibangun dalam kasus-kasus yang khusus, analog dengan peran dari kasus hukum yang bersifat yurisprudensi.⁽¹²⁾

Prinsip utama sebagai pedoman profesi dan solusi konflik etika, terdiri atas penilaian otonomi, berbuat baik, tidak melukai dan keadilan. Prinsip lainnya atau aturan seperti *Fidelity, Honesty, Privasi, dan Confidentiality*, juga penting meskipun prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari 4 dasar.

Pendekatan dari kaidah etik perlu pengetahuan yang dalam dan luas, soal etika sebab mungkin dalam satu kasus terkait 5 kaidah etik seperti :

1. Prinsip dasar pendekatan (*principle based approach*)
2. *A virtue based approach.*
3. *An ethics of care*
4. *A feminist ethics*
5. *A case based approach.* Pendekatan berdasarkan kasus dipertimbangkan relevansinya pada kasus yang sama yang mungkin didahulukan pada saat itu saja.⁽¹³⁾

Prinsip keseimbangan (*Balancing the principles*)

Sewaktu-waktu suatu prinsip dapat diartikan berbagai-bagai batasan misalnya aturan dari materi kebebasan, informed consent, aturan kerahasiaan dalam obstetrik ginekologi, konflik terjadi karena perbedaan berbagai prinsip dan aturan. Dalam kasus konflik dokter pasien hendaknya menentukan prinsip mana yang

akan menjadi prioritas terlepas dari situasi yang terjadi dan mengharapkan keseimbangan dalam situasi tersebut. Teori lain menyatakan *balancing of the principles* adalah merupakan keseimbangan prinsip dalam suatu konflik. Obstetrikus dan ginekologis seperti dokter lainnya yang kadang kala menghadapi konflik antara prinsip berbuat baik dengan tidak melukai dalam hubungannya dengan pasien dan menghargai otonomi pasien. Dalam beberapa kasus keputusan dokter merupakan apa yang terbaik untuk pasien justru menimbulkan konflik dengan pasien. Dokter hendaknya memutuskan menghargai pilihan pasien. Model paternalistik dari hubungan dokter pasien merupakan tantangan yang tajam yang dapat berubah dengan model-model lainnya. Model lain adalah negosiasi, berbagi membuat keputusan atau model deliberative dimana dokter menyatukan informasinya dengan kondisi pasien yang direkomendasikan.

Konflik kepentingan : Harus dibedakan antara konflik kepentingan dengan konflik kewenangan. Konflik kewenangan apabila dokter memiliki 2 atau 3 keputusan pertimbangan yang kadangkala menimbulkan konflik. Konflik kepentingan bukanlah sesuatu yang salah namun muncul pada kesempatan untuk dokter pasien untuk menjelaskan keputusan medis terhadap pasien.

Banyak jenis dari konflik ini terjadi dalam obstetrik ginekologi, sebagian tidak jelas, sebagian lagi tidak memenuhi persyaratan.⁽¹⁴⁾

Etika Obstetri Ginekologi dalam Era Pasar Bebas

Dalam memasuki era globalisasi kemungkinan besar terjadinya disparitas yang luas dalam Obstetrik Ginekologi, akan terjadi kemungkinan meningkatnya penanganan komplikasi-komplikasi Obstetrik Ginekologi pada negara-negara berkembang yang perlu diatasi melalui peningkatan kualitas ilmu dan pelayanan Obstetrik Ginekologi. Saat globalisasi, terjadi peningkatan sumber daya dan informasi kesehatan, dari berbagai bangsa yang memenuhi wilayah negara. Keadaan ini dapat menjadikan masalah etika yang membutuhkan pertimbangan dengan kehati-hatian. Banyak dokter yang tidak atau belum memiliki etika akan tiba dan bekerja di lingkungan negara yang memiliki etika, sumber daya dan lingkungan baru. Hal ini dapat memicu terjadinya disharmoni hubungan dokter pendatang dengan penduduk negara yang bersangkutan karena kemungkinan adanya perbedaan kultur dan budaya dan interaksi dokter pendatang dengan penduduk pribumi. Perlu menghargai otonomi

dari tiap pasien dimanapun berada harus tetap dihargai. Berbuat baik harus menjadi pertimbangan dalam segalanya.⁽¹⁵⁾

Segala intervensi hendaknya dilakukan dalam ruang lingkup konsep tidak berbuat kurang baik. Seorang tidak dapat berharap untuk berperan serta secara penuh dalam pelayanan kesehatan pada saat era globalisasi tanpa memahami konsep etika dan keadilan dan memanfaatkannya dalam praktik pada kultur dan lingkungan yang berbeda. Prinsip otonomi yang dapat didefinisikan sebagai nilai dalam kehidupan, mengandung arti kemampuan untuk mengontrol kehidupan dengan segala apa yang dimilikinya dan dengan prinsip ini dokter menyampaikan harapan menuturkan bagaimana dan kapan untuk perubahan standar pelayanan / perawatan medis. Otonomi merupakan prinsip inti yang telah dipercayai dalam pelayanan kesehatan pada era globalisasi, berbuat baik / *beneficience* dalam etika medis mengarahkan gagasan agar dokter memberikan kebaikan yang lebih terhadap pasien. Respek terhadap otonomi dapat juga diartikan *beneficience*.

Di era globalisasi nampaknya kita perlu memahami pendatang dalam hal hubungan etika dengan masyarakat. Penting untuk mempelajari dan memahami pedoman etika dalam partisipasi di

era pasar bebas, memahami sejarah, prinsip medis profesi serta prinsip umum etika.⁽¹⁶⁾

Saat memasuki era pasar bebas dimana akan terdapat kaedah ilmu serta perilaku etika medis baru dari para pendatang yang dapat sesuai atau mungkin tidak cocok dengan standar-standar profesi pelayan medis Obstetri Ginekologi dari negara kita maupun di luar negeri. Berpijak pada kenyataan tersebut mulai dari saat ini perlu dirintis dan disusun kaedah-kaedah etika ilmu, standar pelayanan Obstetrik Ginekologi yang komprehensif berbasis pada standar profesi internasional berlaku nasional yang sosialisasinya bukan hanya terhadap para Obstetrik Ginekologi namun juga peserta didik Obstetrik Ginekologi.

Obstetrikus dan ginekologis harus sudah memiliki pertimbangan struktur dasar etik termasuk *principles, virtue, care*, dan *the feminist ethics*, untuk komunitas yang membutuhkan keputusan etik klinik.

Mengingat etika obstetrik ginekologi rumit dan pelik, hendaknya dokter tidak bekerja sendiri melainkan berkonsultasi dengan dokter lain dalam menentukan kebijakan etik obstetrik.

Salah satu kurikulum pendidikan mengenai etika medis profesi Obstetrik Ginekologi yang disertai proses evaluasi

pembelajarannya. Kewibawaan dan ketegasan dari pemegang kebijakan kolegium POGI kemajuan dalam masa era globalisasi untuk POGI umumnya sangat diharapkan agar ilmu Obstetrik Ginekologi benar-benar untuk kemaslahatan kemanusiaan.

RANGKUMAN

Seperti yang telah diuraikan , bahwa etika medis profesi dalam obstetrik dan ginekologi, sulit dan kompleks untuk dibuat satu formulasi kaedah etika medis profesi. Namun demikian pendekatan kearah etika medis profesi senantiasa diupayakan melalui penggabungan kaedah-kaedah etika tradisonal, dengan kontemporer disertai dengan temuan-temuan dalam etika klinik medis. Diantara sekian banyak pendekatan etika obstetrik ginekologi terdapat beberapa cara seperti misalnya: Keputusan etika medis profesi obstetrik ginekologi, hendaknya menggunakan pedoman teori keseimbangan / balancing principles dan prinsip berbuat baik, tidak mencederai, menghargai otonomi pasien, ditambah dengan kaedah informed consent, berkata benar, berbagi keputusan medis, memperhatikan konflik ibu dengan bayinya, keputusan ibu sewa, dan fetus sebagai pasien. Pedoman ini merupakan dasar atau prinsip kerja untuk identifikasi, anatomis,

dan solusi etika medis yang kompleks. Pendekatan etika memanfaatkan 4 pilar etika medis yaitu menghargai otonomi pasien, berbuat baik, tidak mencederai dan keadilan, yang pada pendekatan selanjutnya ditambahkan kaedah etika dasar lainnya seperti: etika kebijakan, etika perawatan, etika feminist, etika communitarian, yang dengan penambahan ini kaedah etika nampaknya memiliki kekuatan dan saling melengkapi dalam kerangka moral, situasi, dan hubungan sesama, yang pada hakekatnya menjadi bagian dari kaedah-kaedah etika dasar dari *Beauchampchildress* dengan tambahan tentang konflik kepentingan dokter-pasien dan pasien dengan bayi. Model pendekatan ini menggunakan kaedah dasar etika dengan yang satu berdasar etika klinik medis serta praktiknya seperti kaedah *beneficiences* dan otonomi berbasis pada pertimbangan praktik ginekologi. Disamping itu dengan mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang menimbulkan beberapa masalah etika klinik maka berkembanglah beberapa rule/ aturan etika seperti *virtue based ethic* / teori berbudi pekerti luhur, *ethic of care*, etika perawatan, *feminist ethics* / etika gender, dan sebagainya. Meskipun terdapat beberapa macam rule secara teori terdapat perbedaan meskipun prinsip dasarnya sama sehingga dikatakan

bahwa kaedah-kaedah ini sebagai pelengkap atau *complementary* dari 4 dasar etika medis, disamping ke-4 dasar etika medis tersebut juga cukup penting dipahami adalah prinsip keseimbangan / *balancing the principles* yaitu pada kejadian konflik dari berbagai prinsip dan aturan dokter harus menentukan prinsip mana yang akan diutamakan, meskipun hampir semua prinsip tersebut nampaknya sebagai suatu ikatan *prima facie* dan prioritas yang diambil tergantung pada situasi terkait serta menjadi penyeimbang dalam situasi tertentu, masalah informed consent cukup penting namun karena sebagian besar obstetrik adalah dalam gawat darurat yang tidak dapat semua tercapai dengan penggunaan kaedah etik biasa. ^(15,16)

Organisasi profesi POGI disarankan untuk membentuk:

1. Penguatan organisasi komite etika POGI dengan para pakar etika yang penuh dedikasi terhadap organisasi serta memperhatikan juga etika lingkungan dalam maupun luar POGI khusus yang berkaitan dengan etika ilmu kehidupan *life science*.
2. Menyelenggarakan program *training of trainer* untuk memperluas jangkauan etika pada seluruh anggota POGI.

3. Mencantumkan kurikulum etika medis obstetrik ginekologi dalam pendidikan spesialis obstetrik ginekologi.
4. Mempersiapkan, merealisasikan, dan mengevaluasi, sosialisasi etika kepada seluruh anggota POGI baik melalui jalur pendidikan maupun penelitian ilmu obstetrik ginekologi yang senantiasa disertakan kaedah etika.

Menerbitkan buku pedoman etika medis obstetrik ginekologi yang dinamis, untuk setiap periode tertentu dengan harapan dapat dimasukkan etika ilmu yang dinamis dan harmonis dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wr.wb,-semoga

DAFTAR PUSTAKA

1. McCullough LB, Chervenak FA. *Ethics in obstetrics and gynecology*. New York: Oxford University Press, 1994.
2. Steinbock B. Maternal-fetal relationship: ethical issues. In: Reich WT, ed. *Encyclopedia of Bioethics*. Revised ed. New York: Simon & Shuster Macmillan, 1995: 1408-1413.
3. Gallgher J. Religious freedom, reproductive health care, and hospital mergers. *J am Med Womens Assoc* 1991;121-165.
4. Lescale KB, Inglis SR, Eddleman KA, et al. Conflicts between physicians and patients in non-elective cesarean delivery: incidence and adequacy of informed consent. *Am J Perinatal* 1996; 13: 171-176
5. John D. Lantos, "Veatch Hates Hippocrates" (book review), *Hastings Center Report* 40(2010), no.1, hlm. 46-47.
6. Edmund D. Pellegrino, "Toward an expanded medical ethics: the Hippocratic ethics revisited ", dalam: Roger J. Bulger (ed.), *In Search of the Modern Hppocrates*, Iowa City, University of Iowa Press, 1989, hlm. 45-64.

7. Leon Kass, *Life, Liberty and the defence of Dignity*, Sanfrancisco, Encounter Books, 2002, hlm.234-244.
8. Peter Singer, *Practical Ethics*, New York, Cambridge University Press, edisi ke-2, 1993, hlm. 173. Bdk. Helga Kuhse, *The sanctity of Life Doctrine in Medicine: A Critique*, Oxford, Clarendon Press, 1987.
9. R. Gillon, "Ethics needs principles – four can encompass the rest – and respect for autonomy should be 'first among equals'", *Journal of Medical Ethics*, 29(2003), hlm. 307-312. (seluruh nomor majalah ini diisi dengan artikel yang mendiskusikan metode empat prinsip.)
10. K. Bertens, *Etika*, 256-257
11. Daniel Callahan, "Autonomy: a moral good. Not a moral obsession ", *Hastings Center Report* 14(1984) no. 5, 40-42.
12. James Childress,"The place of autonomy in bioethics"
Hasting Center Report 20(1990) no. 1, 12-17.
13. Ruth Faden/Tom Beauchamp, *A History and Theory of Informed Consent*, New York, Oxford University Press, 1986; Tom beauchamp/James childress, *Principles of*

- Biomedical Ethics*, New York, Oxford University Press, edisi ke-5,2001, 77-98.
14. A. Jonsen/M.Siegler/W.Winslade,op.cit.,95-99.
 15. Williams F.May, *The Physician's Covenant:Images of the Healer in Medical Ethics*, Philadelphia, Westminster, 1983.
 16. American College of physicians. *American College of Physicians ethics manual*. Ann Intern Med 1992 ; 117 : 1989 : 120-193.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Achmad Biben

Tempat/tanggal lahir : Bandung, 01 Desember 1940

Agama : Islam

Pekerjaan/Pangkat : - Pembina Utama (IVe)

- Staf Pengajar Bagian Obstetri dan Ginekologi

FK Unpad

Alamat rumah : Jl . Karawitan 110 Bandung 40264

Alamat kantor : Jl. Pasteur 38 Bandung 40162.

B. Riwayat Pendidikan:

- Tamat Sekolah Dasar (SR): 1954
- Tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP): 1957
- Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA): 1960
- Tamat Fakultas Kedokteran Unpad (Dokter Umum): 1968

- Tamat Spesialisasi Obstetri & Ginekologi Unpad (Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi): 1978
- Konsultan Fertilitas Endokrin Reproduksi (K-F'ER): 2000
- Doktor (Cumlaude): 2001.

C. Pendidikan Tambahan:

1. Akademic Skill, John Hopkins University, Baltimore, USA, 1980.
2. Kursus dan latihan laboratorium Endokrin Reproduksi, FKUI, 1982.
3. Kursus/ latihan Endoskopi Laparoskop, Bandung, 1986.
4. Kursus Teknik Bantu Reproduksi Tingkat Lanjut, Jakarta, 1990.
5. Training in Invitro Fertilization and Laparoscopy Operation, Brusel, Belgia, 1992.
6. Training in Menopausal Management, North American Menopause Society, Washington, USA, 1994.
7. Advance course on Obstetrics and Gynaecology, Bandung, MASEAN, 1992.
8. Training in Laboratory Endocrinology Reproductive, National University Hospital, Singapore, 1998.
9. Kursus Epidemiologi Klinik, Bandung, 1990.
10. Pendidikan Akta V, Unpad, 1986.
11. Kursus dan Pelatihan Kontrasepsi Mantap, FKUI, 1987.
12. Pelatihan Pendidikan Keluarga Berencana untuk mahasiswa perguruan tinggi, Jakarta, 1991.
13. Pendidikan Pascasarjana Unpad, 1998.
14. Kursus dan Pelatihan Pengelolaan Osteoporosis, Denpasar, 1997.
15. Course on management of osteoporosis, Beijing, 1998.

16. Course on management of osteoporosis, the Royal College of Orthopedic Surgeons of Thailand, 2001.
17. Laboratory course on diagnostics with DNA probes and monoclonal antibodies, Bandung, 2001.
18. Workshop Etic dan Quality Assurance FK Unpad 2009.
19. Workshop etika profesi 2007 Yogyakarta.
20. Course on Cytology and Colproscopy, Australia 1997
21. Course on Hystercopy and Laparascopy, Australia 1998

D.1 Riwayat Pekerjaan:

1. 1968-1969: Asisten Luar Biasa Patologi Klinik FKUP Bandung.
2. 1969-1973: Staf Pengajar dan anggota pimpinan laboratorium Patologi Klinik FUKP/RSHS
3. 1974-1978: Asisten Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUP/ RSHS
4. 1978-sekarang: Staf Pengajar Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUP/ RSHS.
5. 1986-1990: Kepala Pusat Pelayanan Masyarakat LPM Unpad.
6. 1990-1999: Kepala Pusat Pelayanan Kesehatan (UPT Kesehatan Unpad).
7. 1999 -2003 Kepala Divisi Pelayanan Masyarakat LPM Unpad
8. 1997-2003sekarang Anggota Pusat Penelitian Kesehatan Unpad.
9. 1980-1996: Kepala Sub Bagian Endokrin Reproduksi FKUP/ RSHS.

10. 1980-2005: -Pembimbing skripsi mahasiswa
 - Pembimbing Tesis PPDS FKUP/RSHS.
 - Penguji PPDS Lokal dan Nasional.
11. 2000-2006: -Anggota Panitia Etik RSHS / FKUP
 - Koordinator Sistem, KPBI FKUP Unpad
 - Staf ahli Lembaga Pengabdian Masyarakat Unpad
 - Anggota Redaksi Majalah Kedokteran Bandung
 - Anggota Badan Peningkatan Kesehatan Jawa Barat
 - Koordinator Pelayanan Medis Bagian Obstetri dan Ginekologi RSHS.
12. 2008-sekarang, Dosen Magister Hukum Kedokteran Unpad
13. 2008-sekarang, Dosen Magister Kesehatan Reproduksi IKM Unpad

D.2 Jenjang Kepangkatan/Jabatan:

1. Penata Muda (CPNS) III/a 1 Pebruari 1967 Nomor 3054/Edue/Bup/1967 tanggal 30-05-1967.
2. Penata Muda (PNS) III/a 1 Oktober 1969 Nomor 968/UP/4/1969 tanggal 03-10-1969.

3. Penata Muda Tk.I, III/b 1 Oktober 1972 Nomor 175/UP/4/1973 tanggal 03-02-1973.
4. Penata III/e 1 Oktober 1976 Nomor 1415/UP/4/1977 tanggal 27-02-1977.
5. Penata Tk.I, III/d 1 Oktober 1983 Nomor 1754/FNII/04/02/a2/1983 tanggal 28-12-1983.
6. Pembina IV/a 1 Oktober 1989 Nomor 54212/A2.111.1/C/ 1990 tanggal 17-07-1990.
7. Pembina Tk.1. IV/b 1 Oktober 1993 Nomor 10/K.Tahun 1994 tanggal 18-07-1994.
8. Pembina Utama Muda IV/e 1 Oktober 1997 Nomor 15/K.Tahun 1997 tanggal 03-09-1997.
9. Pembina Utama Madya (IVd)
10. Pembina Utama (IVe)
11. Guru Besar, 1 September 2002 Nomor 45915/A2.111.1/KP/2002.

E. Kegiatan Organisasi/Profesi:

1. 1969-sekarang: Ikatan Dokter Indonesia (IDI), sebagai anggota, dengan jabatan organisasi sebagai :
 - Ketua IDI Wilayah Jawa Barat 2 periode: 1992-1998.
 - Ketua Puma/ Pembina 101 Wilayah Jawa Barat: 1998-sekarang
 - Ketua IDI Kodya Bandung 2 periode : 1998-1992.
 - Sekretaris, MPPA, Pengurus Besar 101 Pusat, 3 periode: 1992-sekarang
 - Sekretaris, Ketua Bidang, Ketua Seksi, dan Jabatan lainnya dalam pengurus IDI Bandung : 1969-1986)
 - Ketua Majelis Kehormatan Etik Kedokteran IDI Jabar.

2. 1974-2005: Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi (POGI):

- Anggota muda (1974-2005)
- Anggota biasa (1978-sekarang)
- Sekretaris POGI Jabar -3 periode (1982-1991)
- Pembina/Penasihat POGI Jabar (1998-sekarang).
- Ketua Badan Khusus POGI Jabar.

3. 1986-2010: Perkumpulan Hukum Kesehatan Indonesia (PERHUKI), berturut-turut sebagai:

- Anggota
- Ketua PERHUKI Kodya Bandung (1996-1999)
- Ketua PERHUKI Jawa Barat (1999-2010)

4. 1990-2006: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (Perkeni)

- Anggota
- Pengurus Perkeni Jabar / Bandung

5. 1990-2004:

- Satuan Tugas Endokrin Reproduksi Indonesia.
- Anggota
- Pengurus -Ketua Bidang Pendidikan Fertilitas Konsultan Endokrinologi Reproduksi.

6. 1985-1992: Perkumpulan Haematologi & Transfusi Darah Indonesia, sebagai anggota.
7. 1985-1993: Anggota Perkumpulan Alergi Imunologi (Peralmuni) Indonesia.
8. 1990-2004: Anggota International Menopause Society.
9. 1990-2005: Anggota North American Menopause Society
10. 1986-1992: Ketua Ikatan Alumni Fakultas Kedokteran Unpad.
11. 1996-2007: Ketua Ikatan Alumni Spesialis Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Unpad.
12. 1992-1995: Anggota Pengurus Pusat Ikatan Alumni Unpad.
13. 1992-1998: Ketua Ikatan Alumni SMA Negeri IV Bandung.

F. Karya Ilmiah / Kegiatan Ilmiah:

Karya Ilmiah:

1. Biben A : Peran selektif esterogen reseptor modulator, vitamin dan androgen pada fungsi organ reproduksi wanita menopause. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/RS Dr. Hasan Sadikin

- Bandung. Kursus Menopause Dasar. PIT XIII POGI. Malang, 28-29 Juni 2002.
2. Biben A : 8 Dekade Endometriosis: Aspek riset dan aplikasi. UNPAD/ RSHS. Bandung 2008.
 3. Biben A : Manfaat dan resiko penggunaan hormon pengganti semasa menopause. Bag./SMF Obstetri-Ginekologil RSHS-FUKP. Acara ilmiah, Siang Klinik RS Dustira Cimahi, Februari 2002.
 4. Biben A : Etika Kedokteran: Pedoman utama dalam pelayanan medis. FK UNPAD / PERJAN RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Penanganan Konflik Etika Mediko Legal Ruman Sa kit. Bandung, 27-30 Agustus 2003.
 5. Biben A : Seminar sehari aspek-aspek sanksi hukum terhadap profesi kedokteran serta perlindungannya bagi para dokter di Indonesia. Bandung, 22 September 2001.
 6. Biben A : Intravenous Immunoglobulin G treatment: What has been found so far in recurrent pregnancy loss treatment. Department of Obstetrics and Gynecology Padjadjaran University Hasan Sadikin Hospital. Seminar Nasional Immunology Reproductive I. Jakarta 10-12 Desember 2007.
 7. Biben A : Upaya pencegahan gugatan malpraktik medis pada praktik dokter keluarga. Fak. Kedokteran UNPAD /PERJAN RS. Hasan Sadilkin Bandung. Seminar Sehari: "Pengembangan Profesionalisme Dokter Keluarga dalam meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan di Jawa Barat. Bandung, 9 Desember 2004.
 8. Biben A : Pengaruh terapi sulih hormon pada endometrium wanita pasca menopause: Tinjauan ekspresi' gen dan regulasi reseptor esterogen dan progestin. Bagian/ SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung. Meet the Expert. Temu Ilmiah Tahunan K-FER. Bandung, 2-6 oktober 2002.

9. Biben A : Isu terkini terapi osteoporosis pada wanita pascamenopause (Current Issues on Osteoporosis Treatment in Postmenopausal Women). Sub Bagian Fertilitasi -Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. "Simposium Endokrinologi Klinik IV". Perkumpulan Endokrinologi Cabang Bandung. Bandung, 22-23 Juni 2002.
10. Biben A : Genetic bases of amenorrhea. Sub Bagian Fertilitas Endokrin Reproduksi, Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. The XVth Annual Meeting of Indonesian Obstetrician and Gynecology Society. Bandung, July 11-15th 2004.
11. Biben A : Fitoestrogen: Alternatif pilihan untuk pencegahan pengobatan osteoporosis. Bagian /SMF Obstetri dan ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kursus lanjut osteoporosis, PEROSI. Jakarta, 24-26 Mei 2002.
12. Biben A : Peran sistem hormon pria dan wanita pada kejadian osteoporosis. Bagian/SMF obstetri dan ginekologi FK UNPAD/PERJAN RSHS Bandung. Kursus Osteoporosis. Cipanas-Garut, 12-13 Desember 2003.
13. Biben A : The constraint of management of infertility in relation with the hormone of endocrinology reproductive. Sub Bagian Fertilitas Endokrin Reproduksi, Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. The XIVth Annual Meeting of Indonesian Obstetrician and Gynecology Society. Bandung, July 11-15th 2004.
14. Biben A : Dilema pada pengelolaan perdarahan uterus disfungsi. Sub Bagian Fertilitas Endokrin Reproduksi, Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung.
15. Biben A : Pemberdayaan perempuan menopause alami menuju sehat dengan memanfaatkan panca daya alam. Departemen

- Pendidikan Nasional Universitas Padjadjaran Bandung. Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap dalam Ilmu Obstetri dan Ginekologi pada Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung, 8 Maret 2003.
16. Biben A :Tita Husniawati M: Peran mekanisme dasar sistem hormon pria dan wanita pada kejadian osteoporosis. Sub Bagian Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, Bagian/SMF Obstetri & Ginekologi RSHS/ FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Dasar Osteoporosis (Basic Osteoporosis Symposium). Bandung, 29 Juni 2002.
 17. Biben A : Pilihan terkini terapi osteoporosis pada perempuan. Sub Bagian Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah, Ulang Tahun RS PELNI. Cirebon, 22 Maret 2002.
 18. Biben A : Heliani D: Kadar hormon estradiol pada wanita dengan dan tanpa riwayat sindroma prahaid. Bagian Obstetri dan ginekologi Fakultas Kedokteran UNPAD PERJAN RS. Dr. Hasan Sadikin Bandung. Bandung, Juli 2003.
 19. Biben A : Penggunaan kombinasi dua sediaan fitoestrogen pada penanganan sindroma menopause. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Siang Klinik Fitoestrogen. Bandung, 17 September 2006.
 20. Biben A : Ethical Issues in Reproductive Health. Department of Obstetrics and Gynecology School of Medicine Padjadjaran University / Hasan Sadikin Hospital.
 21. Biben A : Upaya alternatif pelaksanaan pelayanan dokter keluarga. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Dokter Keluarga, Pekan Ilmiah Kedokteran Universitas Padjadjaran. Bandung, 9 November 1998.

22. Biben A : Hubungan dokter-pasien & konseling dalam pelayanan dokter keluarga. Universitas Padjadjaran. Pelatihan Dokter Keluarga. Bandung, Februari 2000.
23. Biben A : Sindroma klimakterik : Patofisiologi berbasis perubahan hormon. Fak. Kedokteran UNPAD / PERJAN RS Hasan Sadikin Bandung. Malam Klinik POGI. Bandung, 25 September 2005.
24. Biben A : Iman SF Wirayat: Peran pola hidup dan riwayat reproduksi terhadap kejadian sindroma vasomotor pada sejumlah wanita menopause di Bandung. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
25. Biben: Penanganan dampak penurunan hormon reproduksi pada ketahanan perempuan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Kesehatan Keluarga. Ciloto -Jawa Barat 1997.
26. Biben A: Karlina L., Djuwantono T: Perbandingan kadar hormon estradiol dan fraski lipid pada wanita hamil dengan dan tanpa komplikasi hipertensi. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/ RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia XII. Yogyakarta, 6-9 Juli 2003.
27. Biben A : Pengelolaan keputihan secara umum. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada warta Harian Umum Pikiran Rakyat. Bandung, Desember 1998.
28. Biben A : Patogenesis dan diagnosis endometriosis. Endokrin Reproduksi, SMF Obsetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Simposium sehari : Endometriosis. Bandung, 20 Mei 2000.
29. Biben A : Dokter keluarga model pelayanan kesehatan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pembekalan Dokter PIT. Bandung, Juli 1998.

30. Biben A : The effects of phytoestrogens on bone metabolism. Kongres Nasional PEROSI, Jakarta, Maret 2002.
31. Biben A : Etika kedokteran sebagai pembanding dalam etika profesi lainnya. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Penataran Kode Etik dan Kaidah Tata Laku Keprofesian Ikatan Arsitek Indonesia. Bandung, 27 April 1998.
32. Biben A : Agonis dan antagonis esterogen pada terapi sulih hormon wanita menopause. Sub Bagian Fertilitas Endokrinologi Reproduksi, Bagian/SMF Obsetri&Ginekologi RSHS/FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Sidang Klinik, Perkumpulan obstetri Ginekologi Jawa Barat. Bandung, 4 November 2000.
33. Biben A : Peran hormon pada pengelolaan osteoporosis wanita dan pria. Bagian obstetri dan ginekologi FK UNPAD / PERJAN RSHS. Kursus Osteoporosis, Cipanas-Garut, 12-13 Desember 2003.
34. Biben A : Etika kedokteran : Rambu dasar penangkatan mal'praktik dokter. FK UNPAD/ PERJAN RSHS Bandung. Buletin 1.0.1. Bandung, November ZA04.
35. Biben A : Kombinasi terapi pada osteoporosis pascamenopause. Sub Bagian Fertilitas-Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung. "simposium osteoporosis" pertemuan Ilmiah K-FER. Bandung, 2-6 Oktober 2002.
36. Biben A : Keamanan penggunaan sediaan fitoestrogen. Bagian Obstetri-Ginekologi FK UNPAD/RSHS. Simposium Fitoestrogen KOGI X"l. Manado 2006.
37. Biben A : Isoflavon dari basis ke aplikasi. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. "Simposium Peran Fitoestrogen

- terhadap Fungsi Reproduksi". Temu Ilmiah Fertilitas Endrokinologi Reproduksi. Bandung, 2-6 Oktober 2002.
38. Biben A : peran Black Cohosh dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi masa menopause (The role of Black Cohosh on reproductive health disorder in menopausal women). Dept of obstetrics and Gynecology padjadjaran University/Hasan Sadikin Hospital. Simposium nasional PERMI. Jakarta, Februari 2006.
 39. Biben A : Fitoestrogen: Alternatif pilihan untuk pencegahan dan pengobatan osteoporosis . . Bagian/ SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RSU PDR. Hasan Sadikin Bandung. Kursus Lanjut Osteoporosis, PEROSI. Jakarta, 24-26 Mei 2002.
 40. Biben A : Diagnosis dini osteoporosis. Sub Bagian Endokrin Reproduksi, Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Osteoporosis, PEROSI. Bandung, 30 Maret 2002.
 41. Biben A : Pencegahan dini osteoporosis pada pria dan wanita. Sub Bagian Fertilitasi-Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan sadikin Bandung. simposium "Hidup sehat dengan osteoporosis". Perkumpulan Osteoporosis Jawa Barat. Bandung, 19 Mei 2001.
 42. Biben A : Santoso B: Kepadatan mineral tulang pada wanita pascamenopause: pengaruh riwayat lama amenore laktasi dan kehamilan. Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS/ FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Bandung, Juli 2003.
 43. Biben A : Aspek mediko legal autotransfusi darah. Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Autotransfusi Darah, Bagian Obsetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Hotel Horison bandung. Bandung, 20 Juli 2002.

44. Biben A : Pendarahan uterus disfungsi: pendekatan berbasis perubahan molekul endometrium. Sub Bagian Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan ilmiah Perkumpulan Obstetri & Ginekologi Jawa Barat. Bandung, 27 Mei 2001.
45. Biben A : The role of hormone replacement therapy in relaxed pelvic floor. Sub Bagian Fertilitasi -Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
46. Biben A : Kanker ginekologi endokrinologi: patogenesis berbasis hormon dan biomolekuler. Sub Bagian Fertilitasi - Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Buletin POGI Cabang Bandung. Bandung 2000.
47. Biben A : Penatalaksanaan osteoporosis pada wanita wanita pasca menopause. Sub Bagian Fertilitasi -Endokrinologi Reproduksi, Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kursus Osteoporosis, Ikatan Reumatologi Indonesia. Sukabumi, Maret 2000.
48. Biben A : Perilaku seksual terhadap kesehatan reproduksi remaja. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Sehari cinta dan seks sehat remaja. Jatinangor, 5 Desember 1999.
49. Biben A : Khasiat olahan kacang kedelai terhadap pola haid dengan penilaian klinis, hormon dan polimorfisme gen reseptor estrogen pada remaja RSHS/FKUP. Subproject -Que Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Tahun Anggaran 1999/2000.
50. Biben A : Tinjauan kasus tumor ovarium ganas pada remaja di bagian/SMF Obstetri dan ginekologi FK UNPAD/RSHS Bandung. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan

- Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahunan POGI. Semarang, Juni 1999.
51. Biben A : Khasiat S.E.R.M. terhadap organ non skeletal perempuan menopause. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium SERMs. Hotel Hyatt Bandung, 15 Februari 2003.
 52. Biben A: Peranan MKEKE dalam konflik etika mediko legal di Rumah Sakit. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pelatihan Etika, hukum dan kebijakan Rumah Sakit (Konflik Etiko-Mediko Legal). Bandung, 26-30 Agustus 2003.
 53. Biben A : Hubungan hukum antara dokter dan perawat dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pelatihan Etik dan Hukum Kesehatan untuk Perawat RS St. Borromeus Bandung. Bandung, 7-9 Agustus 2002.
 54. Biben A : Sehat semasa pra dan pasca menopause. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Sehari Menopause. Bandung, 4 Desember 1999.
 55. Biben A : Aspek mediko legal transfusi darah. Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS / FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Pelatihan Bank Darah Kanwil Depkes provinsi Jabar. Bandung, 5 Desember 1997.
 56. Biben A : Osteoporosis: Penanganan pada wanita dan laki-laki. Bagian Obstetri-Ginekologi RSHS/ FKUP RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Menopause, Konas PERKENI. Bandung, 8 April 2000.
 57. Biben A : Maximus Mujur: Infark miokard akut pada wanita masa klimakterium di RSHS Bandung 1991-1994. Bag./SMF ObstetriGinekologi RSHS-FKUP. Acara ilmiah, Siang Klinik RS

- Dustira Cimahi, Februari 2002. Seminar Penyakit Jantung, IDI Jawa Barat Bandung, Juni 1999.
58. Biben A : Student health insurance system at Padjadjaran University Bandung. Center of health Service Padjadjaran University Bandung. Bandung 1997.
 59. Biben A : Pengguna kombinasi dua sediaan fitoestrogen pada penanganan sindroma menopause. Bagian /SM F Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Siang Klinik Fitoestrogen. Bandung, 17 September 2006.
 60. Biben A : Peran genistein terhadap kesehatan dan metabolisme tulang. Divisi imunoendokrinologi Reproduksi Bagian ObstetriGinekologi FKUP/RSHS. Simposium Genistein pada osteoporosis, Hotel Papandayan Bandung. Bandung, 3 Juni 2006.
 61. Biben A Aspek gugatan "Malpraktik Medis" terhadap kualitas pelayanan kesehatan. FK. UNPAD/PERJAN RS Dr Hasan Bandung. Simposium malpraktik medis UNPAD. Bandung, 8 November 2004.
 62. Biben A: Gatot NA Winarno: Prediksi umur menars berdasarkan umur menars ibu , umur rata-rata menars saudara wanita dan status giwi pada wanita remaja. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Siang Klinik Fitoestrogen. Kongres Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi (KOGI). Denpasar, Juli 2000.
 63. Biben A: Fitoestrogen, alternative pengganti pemakaian hormone substitusi pada masa menopause. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada bulletin POGI Jabar. Bandung, April 1999.
 64. Biben A: Penyakit keturunan sebagai salah satu penunjang penyidikan intrusive body search. Bagian/SMF Obstetri dan

- Ginekologi FK UNPAD/RS Dr. Hasan Sadikin Bandung. "Intrusive Body Search sebagai salah satu Teknik Penyidikan untuk memperoleh pembuktian secara Ilmiah", Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Jawa Barat. Bandung, Oktober 1998.
65. Biben A : Diabetes masa kehamilan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada tulisan ilmiah populer, warta Harian Umum Pikiran Rakyat. Bandung, April 1998.
 66. Biben A : Tita Husnitawati : Pengetahuan dan sikap wanita pra dan pasca menopause terhadap terapi sulih hormon. Bagian / SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pekan Ilmiah Tahunan FK UNPAD. Bandung, Oktober 1999.
 67. Biben A : Patogenesis dan diagnosis endometriosis. Bagian /SMF obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium sehari: Endometriosis. Bandung, 20 Mei 2000.
 68. Biben A : Penatalaksanaan medis wanita hamil dengan diabetes. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Pandangan Masa Kini mengenai Pengelolaan Diabetes Mellitus dan komplikasinya. Bandung, 24 Mei 1998.
 69. Biben A : Penanganan perdarahan uterus disfungsi pada remaja. Sub Bagian Endokrin Reproduksi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Siang klinik POGI Jawa Barat. Bandung, 25 Juli 1999.
 70. Biben A : Masalah haid dan kesehatan organ reproduksi dalam menunaikan ibadah haji. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. seminar Kesehatan calon Jemaah Haji. Bandung, 9 November 1999.

71. Biben A : Informed consent in reproductive health. Department of Obstetrics and Gynecology School of Medicine Padjadjaran University Hasan Sadikin Hospital Bandung.
72. Biben A: Dasar-dasar diagnosis infertilitas pria dan wanita. Sub Bagian Endokrin Reproduksi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pekan Ilmiah Tahunan FKUP. Bandung, September 2004.
73. Biben A : Fitoestrogen atau endrogen untuk masa menopause. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pengembangan Obat-obat Herbal, Hotel Papandayan Bandung. Bandung 19-20 Mei2006.
74. Biben A : Manfaat dan penanganan masalah pada penggunaan kontrasepsi hormonal jangka panjang. Sub Bagian Endokrin Reproduksi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Solusi dan Problema Kontrasepsi Hormonal. Bandung, 13 November 1999.
75. Biben A : Aspek farmakologidan aplikasi medis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Penataran Isoflavon. Jakarta, 6 Juni 2001.
76. Biben A : Analisis dan dampak gugatan /(Malpraktik Medis' terhadap dokter dan institusi pelayanan kesehatan di wilayah 1.0.1 Jawa Barat. Fak. Kedokteran Unpad/ Perjan RSHS Bandung. Seminar Kode Etik Kedokteran, Undang-Undang Praktik Kedokteran dan dugaan malpraktik medis; 101 Jawa barat. Bandung, 4 Desember 2004.
77. Biben A : Kelalaian dan mal'Praktek medik dalam pelayanan kesehatan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Hukum Kedokteran IDI Cabang Cirebon. Cirebon, 15 November 1997.
78. Biben A : Pengaruh suplementasi diet tempe formu.la terhadap formasi dan resorpsi tulang pada wanita pra-dan

- pascamenopause (The effect of dietart tempe formula supplement on bone formation and resorption in pre-and postmenopausal women. Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung. Ringkasan Disertasi. Bandung 2001.
79. Biben A : Sindroma klimakterik: teori dasar dan penanganan. Fak. Kedokteran Unpad/ Perjan RSHS Bandung. Kursus Menopause Nasional ke II. Temu Ilmiah It KFER. Surabaya, 1-5 Februari 2005.
 80. Biben A : Peran sistem hormon pria dan wanita pada kejadian osteoporosis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kursus Osteoporosis. Cipanas - Garut, 12-13 Desember 2003.
 81. Biben A : Aziz A.5., Permadi W: Eva luasi sistem skoring baru dengan skor bishop dalam prediksi augmentasi oksitosin. Bagian /SMF Obstetridan Ginekologi FK UnpAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia. Yogyakarta, 5-9 Juli 2003.
 82. Biben A : Infeksi herpes virus simplex dalam kehamilan terhadap kesejahteraan bayi sesrta pengelolaannya (Management of herpes simplex virus infection during pregnancy, related with fetal well being). Dept. of Obstetrics and Gynecology Padjadjaran University/ Hasan Sadikin Hospital. Pern valacyclorvir dalam penanganan infeksi virus Herpes. Bandung, 12 Mei 2007.
 83. Biben A : Interpretasi hasil-hasil pemeriksaan laboratorium endokrinologi reproduksi wanita. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kursus Pelatihan Pencacahan Laboratorium Endokrinologi Reproduksi, Pertemuan Ilmiah K-Fer. Bandung 2-5 Oktober 2002.
 84. Biben A : Biothics in assited reproductive technology. Sub Bagian Fertilitas Endrokrin Reproduksi. Bagian /SMF Obstetri

- dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadiki(1 Bandung. The XIV th Annual Meeting of Indonesian Obstetrician and Gynecology SOciety. Bandung, July 11-15th 2004.
85. Biben A : Prevention of postmenopausal osteoporosis: role of serm. Sub Bagian Fertilitas Endokrin Reproduksi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. The XIV th Annual Meeting of Indonesian Obstetrician and Gynecology Society. Bandung, July 11-15th 2004.
 86. Biben A : Bio Etika dari sisi klinis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pelatihan Etika, Hukum dan kebijakan Ruamh Sakit (Konflik Etiko-Mediko Legal). Bandung, 26-30 Agustus 2003.
 87. Biben A : Keamanan penggunaan sediaan fitoestrogen . Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Fitoestrogen KOGI XIII. Manado 2006.
 88. Biben A : Pendidikan seks dan aborsi pada remaja. Bagian /SMF obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dialog Remaja, /I Menyelamatkan Hari Esok Remaja dari Perilaku Pergaulan Seks Bebas". Bandung, 28 Desember 1997.
 89. Biben A : Dampak seks bebas remaja terhadap sistem reproduksi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD I RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Perilaku Pergaulan Seks Bebas dikalangan Remaja. Bandung, 30 Oktober 1997.
 90. Biben A : Seksualitas dalam kehamilan dan pasca salin (Tinjauan menurut agama Islam).
 91. Biben A, Darwizar: Evaluasi trauma persalina akibat ekstrasi forseps pada ibu dan anak di rumah sakit Dr. Hasan Sadikin bandung L9921996. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.

92. Biben A : Medis, mitos dan tradisi ibu hamil. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Paket pendidikan & workshop ibu hamil. Bandung 1997.
93. Biben A : Pengobatan alternatif tradisional dan paranormal dalam profesi kedokteran. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar sehari Alternatif Tradisional Paramedis. Bandung, Desember 1993.
94. Biben A : Pengelolaan keputihan disebabkan mikosis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Safari simposium Ikatan dokter Indonesia mengenai Flour Albus. Bandung, 25 November 1993.
95. Biben A : Masalah keputihan karena bakteri. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium "Vaginal Discharge" 101 JABAR. Bandung 1995.
96. Biben A : Upaya mengatur saat haid menurut keinginan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
97. Biben A, Rosaria, Firman S. Wirakusumah, Benny H. Purwara: Bioavailabilitas zat besi tempe pada wanita hamil. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
98. Biben A : Waspada toxoplasma dalam kehamilan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada warta Harian Umum Pikiran Rakyat. Bandung, 19 April 1996.
99. Biben A : Puasa bagi wanita hamil dan menyusui. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.

100. Biben A : Pelaksanaan sistem referal oleh rumah sakit Dr. Hasan Sadikin. Bagian / SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR.Hasan Sadikin Bandung. Seminar pemakaian Komponen Darah PMI. Bandung, Januari 1977.
101. Biben A : Penatalaksanaan Dismenorea. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium "Penanggulangan Nyeri panggul Wanita", perkumpulan Obstetri -Ginekologi. Bandung, 1989.
102. Biben A : Some Aspects of the profile of Indonesia... Dept. of Obstetrics and Gynecology Padjadjaran University/Hasan Sadikin Hospital. Academic Skills Course. Baltimore, U.S.A Mei 1981.
103. Biben A : Pengelolaan kegawatan perdarahan dalam bidang obstetri. UPF / Lab. Obstetri -Ginekologi FKUP / RSHS Bandung. Kongres Nasional ke IV, perhimpunan Kedokteran Gawat Darurat Indonesia. Bandung 1992.
104. Biben A : Iyep Syafarudin: Tinjauan skoring menurut Zatuchni pada pengelolaan letak sungsang di RS hasan Sadikin Bandung. UPF / Lab. Obstetri-Ginekologi FKUp / RSHS Bandung. Pekan Ilmiah Tahunan ke IV. padang, 3-5 Juli 1986.
105. Biben A : Zulkarnaen Hamid: Fetal outcome pada partus lama di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahunan 111. Medan, 19-21 Juli 1994.

106. Biben A : Pendewasaan usia perkawinan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pentaloka Peningkatan Peran Organisasi pemuda dalam program keluarga berencana Nasional Angkatan ke II. Bandung, 30 April 1985.
107. Biben A : Pemilihan pil dan pengayoman pemakaian pil kontrasepsi. UPF / Lab. Obstetri -Ginekologi FKUP / RSHS Bandung. Simposium " pil KB Generasi Baru". Bandung, 13 Desember 1986.
108. Biben A : Peranan alat reproduksi manusia dalam kesehatan remaja. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Penataran Kesehatan Remaja . Bandung, 9-13 April 1984.
109. Biben A, Tatang Surachman, Wawang Setiawan Sukarya: Tinjauan hasil kehamilan dengan penambahan berat badan ibu hamil di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung. UPF / lab. Obstetri-Ginekologi FKUP / RSHS Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahunan POGI IV. Padang 3-5 Juli 1986.
110. Biben A, Erman Bakar: Tinjauan kasus-kasus fistula vesiko rektovaginalis di rumah sakit Hasan Sadikin Bandung. UPF / lab. ObstetriGinekologi FKUP / RSHS Bandung. PIT POGI IV. Padang, 3-5 Juli 1985.

111. Biben A, Iyep Syafarudin: Cacat bawaan alat reproduksi wanita di RS Hasan Sadikin Bandung. UPF/ Lab. obstetri -Ginekologi FKUP 1 RSHS Bandung. Bandung 1986.
112. Biben A : Fisiologis tumbuh kembang remaja. UPF / Lab. ObstetriGinekologi FKUP / RSHS Bandung. Seminar Seks Remaja. Bandung, 6 Februari 1994.
113. Biben A, Ali Usman, Hidayat Wijayanegara: Pelayanan perinatal di rumah sakit tipe C di Jawa Barat. Bandung.
114. Biben A : Peranan alat reproduksi menjelang menOp'ause. UPF / Lab. Obstetri -Ginekologi RSHS/ FKUP Bandung. Ceramah Dharma Wanita Sub. Unit Kan. Dep. Pertanian. Bandung, 28 Februari 1989.
115. Biben A : Infeksi nosokomial pada bagian obstetri -ginekologi. UPF I Lab. Obstetri -Ginekologi FKUP / RSHS Bandung. Penataran Apoteker / Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia. Bandung, Juni 1994.
116. Biben A : Penggunaan takaran tunggal Secnidazole pada pengobatan Trichomoniasis vaginalis. UPF / Lab. Obstetri - Ginekologi FKUP / RSHS Bandung. Acara Siang Klinik IDI Jawa Barat. Bandung, 4 Februari 1994.
117. Biben A : Kelainan haid pada remaja. UPF / Lab. Obstetri _ Ginekologi FKUp / RSHS Bandung. Seminar sehari "Kelainan Haid,

Perilaku Seks serta perkembangan Psikologis pada Remaja"
Bandung, 1994.

118. Biben A : Pengelolaan vaginitis (Pengalaman penggunaan metronidazole). Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah IDI Jawa Barat. Bandung, 14 Juli 1995.
119. Biben A : Pemakaian sediaan h^ormon pada perdarahan penggunaan kontrasepsi hormonal. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Nasional Endokrinologi Klinik II. Bandung, Juli 1995
120. Biben A : Peran dan Dampak nutrisi yang berkualitas terhadap hasil kehamilan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. seminar "Kualitas Anak mulai semasa Kehamilan". Bandung, 2 September 1995.
121. Biben A : Kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi remaja dalam era modernisasi di Indonesia. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Kebudayaan Indonesia. Kualalumpur, Malaysia, November 1995.
122. Biben A : Euthanasia dari sudut pandang kedokteran. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD I RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Euthanasia Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama Jawa Barat. Bandung, September 1997.

123. Biben A : Pengelolaan keputihan yang disebabkan mikosis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar "Flour Albus" IDI. Sukabumi, November 1993.
124. Biben A, Hanny Rono s., Johannes C. Mose: Application of the wennergren scoring system for antenatal defection of intrauterine growth retardation in Bandung. Obstetric and Gynecologic Department, Padjadjaran Unoversity/ dr. Hasan Sadikin Hospital Bandung.
125. Biben A: Dampak penyimpangan perilaku seks remaja pada kesehatan. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Kecenderungan Penyimpangna Perilaku Seks pada anak SLTA. Bandung, 8 Juli 1995.
126. Biben A, Tatang Surahman, Rahmat Sobarna: Masalah diagnostik dan pengelolaan kehamilan serotinus. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahuna ke III POGI. Medan, 19-20 Juli 1984.
127. Biben A : Gangguan pembekuan darah pad a kasus-kasus obstetri ginekologi. Bagian/ SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Malam Klinik PAPDI. Bandung, 2 Desember 1979.
128. Biben A, Sawitri, Sulaiman Sastrwinata, Erry Gumilar Dachlan, Prajitno Prabowo, Untung Praptohardjo: Pengalaman Klinis

pengelolaan perdarahan pasca persalinan dengan derivat prostaglandin E2 (Sulprostone). UPF/Laboratorium obstetri Ginekologi FKUP / RSHS Bandung, FK Universitas Airlangga / RS dr. Sutomo Surabaya, FK Univesitas Diponegoro / RS dr. Kariadi Semarang. Simposium prostaglandin, Pertemuan Tahunan perkumpulan Obstetri-Ginekologi Indonesia. Manado, Juli 1991.

129. Biben A : Polycytics Ovary Syndrome and Recurrent Pregnancy Loss. Padjadjaran University. HIFERI. Simposium dan Workshop Nasional Pertama, Sindroma Ovarium Polikistik. Jakarta, 22-24 Agustus 2008.
130. Biben A, B. Rawadi: Tinjauan persalinan dengan kelainan jantung di ruamh sakit dr. Hasan Sadikin Bandung. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahunan (P.I.T) IV Perkumpulan Obstetri-Ginekologi Indonesia. Padang, 3-5 Juli 1986.
131. Biben A : Penilaian ketebalan endometrium akseptor DMPA melalui pemeriksaan USG di ruamh sa kit Hasan Sadikin Bandung. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Imiah Tahunan POGI. Semarang, Juni 1999.
132. Biben A, Edward Aipassa: Tinjauan pemakaian kontrasepsi hormonal pada remaja di RSHS Periode tahun 1990-1994. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia X. padang, 30 Juni-5Juli 1996.

133. Biben A : Kesehatan wanita pada masa klimakterium. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan: Analisis Upaya Kesehatan Persiapan Usia Lanjut. Bandung, 15 November 1994.
134. Biben A : Vaginal discharge: Karena kuman dan bakteri umumnya. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Safari Simposium IDL Jatiluhur, Purwakarta, 9 April 1994.
135. Biben A : Penatalaksanaan diabetes pregestational dan diabetes gestational. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Diabetes Mellitus. Bandung, Oktober 1998.
136. Biben A : Andropause dan menopause masa menua alami pada pria dan wanita, mengapa harus ditakuti? Sub Bagian Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Lansia, PIT FK UNPAD. Bandung, September 2003.
137. Biben A : Hukum rumah sakit gawat darurat medis. Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pembekalan Memasuki Lingkungan Kerja Program Pelatihan PPDS. Bandung, Juni 1998.
138. Biben A: Euthanasia.

139. Biben A: Usia rawan kehadiran pihak ketiga da lam pasangan hidup. Seminar Kiat-kiat pasangan bahagia, menangkal hadirnya orang ketiga. LEPPKHINDO, Bandung, 1995.
140. Biben A : Pengelolaan amenorrhoe pada penggunaan obat kontrasepsi hormonal. , Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Amenorrhoe.
141. Biben A : Mekanisme aksi TSH pada berbagai cara penggunaan berbasis seluler. Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1 RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Malam klinik POGI Jabar. Bandung, 19 Oktober 2003.
142. Biben A : Aspek psiko-sosial wanita menopause: suatu polemik. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1 RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat dalam buletin POGICabang BandungJawa Barat, 1999.
143. Biben A, RMS Sasoty: Profil Lipid wanita pascamenopause alamiah dan buatan di RSHS Bandung. Bagian IS MF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1 RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Kongres Perkumpulan Obstetri & Ginekologi {KOGI). Denpasar, Juli 2000.
144. Biben A : Keluarga Berencana untuk kesehatan keluarga. Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pembekalaan materi KKN para pembimbing KKN Mahasiswa Universitas Padjadjaran. Bandung, Mei 1995.

145. Biben A ; Seminar seks pada masa remaja. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Padjadjaran tahun 1989/1990.
146. Biben A : Nyeri haid dan keputihan pada remaja. Lab. Obstetri _ Ginekologi FKUp/ RSHS Bandung. Simposium Persiapan Remaja untuk memasuki lingkungan keluarga sehat, Dies Natalies universitas padjadjaran. Bandung, November 1993.
147. Biben A: Keluhan dan gejala menopause.
148. Biben A, R. Sulaiman S., Agoestina: Pengalaman dengan depo-provera di rumah sakit dr. Hasan Sadikin Bandung. , Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
149. Biben A : Ovarium prinsip dasar aspek fisiologi dan klinik (The ovary: Basic principles and concept of physiology and clinical). Divisi Imunoeendokrinologi Reproduksi FKUP 1RSHS Bandung. Kuliah Tamu, pendidikan-FER UGM Yogyakarta, 12 Mei 2006.
150. Biben A : Serangan jantung pada wanita menopause. Bagian/SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada tulisan Ilmiah Populer, warta Harian Umum Pikiran Rakyat. Bandung, Agustus 1998.
151. Biben A : AIDS dan kebebasan seksual dampaknya terhadap kesehatan. Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD 1RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Diskusi Panel "AIDS dan Kebebasan Seksual" Fakultas Pertanian UNPAD. Bandung, November 1998.

152. Biben A : Sikap penerimaan sindroma klimakterium di tiga lokasi yang berbeda. Sub Bagian Endokr,in Reproduksi, Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
153. Biben A : Kiat menghadapi dan menjalani masa menopause. Bagian ISMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/ RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Menopause dan permasalahannya. Bandung 6 Desember 1997.
154. Biben A : Sikap dokter dan profesi menghadapi gugatan malpraktik medis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium malpraktik kedokteran, Rambu-rambu Etik, Hukum dan Penanganan Kasus LDI Bandung, 18 Desember 2004.
155. Biben A : Optimalisasi terapi sulih hormon sejak masa perimenopause (Optimizing HRT from perimenopause onward) Sub Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RSHS Bandung. simposium Menopause, perkumpulan menopause -. Andropause Indonesia. Jakarta 15-16 Sept ember 2001.
156. Biben A: Family Planning. Padjadjaran University.
157. Biben A: Aspek mediko legaltranfusi darah. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung

158. Biben A: Tanggungjawab hukum kedokteran bagi peserta pendidikan dokter spesialis. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan POG!. Bandung, 10 Juli 2004.
159. Biben A : Terapi hormon pengganti masa menopause, cara penggunaan, manfaat, resiko dan kontroversi. Sub Bagian Fertilitas Endokrin Reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Simposium Endokronologi Klinik PERKONI. Hotel Hyatt -Bandung, 19 Juni 2001.
160. Biben A : Upaya pencegahan dini menurunkan resiko kanker payudara. Sub bagian Endokrin Reproduksi, Bagian /SMF Obstetridan Ginekologi FK UNPAD/ RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Kanker Payudara. Bandung, 9 Juni 2001.
161. Biben A: Doctor-patien relationship. Dept of Obstetrics and Gynecology Padjadjaran University / Hasan Sadikin Hospital Bandung.
162. Biben A : Panduan klinis dan algoritma penanganan Endometris. UNPAD / RSHS. Bandung.
163. Biben A : Penderita penyakit imunologi reproduksi: tak perlu putus asa. Bandung.
164. Biben A : Bahasan diskusi menopause. Universitas Padjadjaran. HIFERI. Bandung 2009.

165. Biben A : Endometriosis bahasan kasus. UNPAD / RSHS. HIFERI. Bandung 2008.
166. Biben A : Sikap dokter dan organisasi profesi kedokteran dalam menghadapi malpraktik medis. FK UNPAD / PERJAN RSHS Bandung.
167. Biben A, Hartanto Bayuaji: Inseminasi intrauterin, pilihan dalam penanganan infertilitas. Sub Bagian Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
168. Biben A: Peran MKEK dalam konflik etika mediko legal di rumah sakit. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pelatihan Etika, Hukum dan Kebijakan Hukum da Rumah Sakit (Konflik Etiko-Mediko Legal). Bandung, 25-30 Agustus 2003.
169. Biben A : Aborsi ditinjau dari perspektif medik dan etika kedokteran. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Diskusi panel Masalah Aborsi Fakultas Hukum Unisba. Bandung, 13 Desember 1997.
170. Biben A, T. Husniatawati: Postmenopausal bone mineral density: the interplay of genetic and nutrition in Bandung, Indonesia. Dept. of Ob-Gyn, Hasan Sadikin Hospital, University Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

171. Biben A : Quality of life in osteoporosis. Dept. of Ob-Gyn, Faculty of Medicine, Padjadjaran University, Hasan Sadikin Hospital Bandung. PtT PEROSI. Bandung, 2-3 Februari 2007.
172. Biben A : Ethicomedicolegal aspect of subtotal hysterectomy. Dept. of Ob-Gyn, Faculty of Medicine, Padjadjaran University, Hasan Sadikin hospital, Bandung. Hysterectomy supravaginal, Urogynecology symposium. Bandung, Februari 2007.
173. Biben A, Duddy S Nataprawira, Iwan: Perbandingan usia menars remaja vegetarian dan nonvegetarian berdasarkan indeks masa tubuh. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pertemuan Ilmiah Tahunan. Malang 2002.
174. Biben A: peran hormon endokrin pada kegagalan kehamilan berulang. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. PIT HIPERI POGI. Yogyakarta, 24-27 Januari 2007.
175. Biben A : Gaya hidup sehat: mengatasi gangguan aktivitas harian, akibat gejala menopause, pada wanita aktif produktif.
176. Biben A: Tetap bugar dan cantik semasa menopause.
177. Biben A : the role of immunology in reproductive failure. Universitas padjajaran. HIGERI 8-10 Januari 2009.
178. Biben A : Waspadai nyeri haid. Bagian / SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung

179. Biben A, Darwizar: Aspek psikososial masa menopause paramedis RS Dr. Hasan Sadikin. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung, Desember 1999.
180. Biben A : Analisis dan antisipasi etikomedikolegal, gugatan medis praktik dokter. Bagian / SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung
181. Biben A : Kontroversi Fitoestrogen alternatif / komplementer . terapi sulih hormon. Divisi Immunoendokrinologi, Bagian Obstetri _ Ginekologi RSHS FKUP Bandung. Kursus pelatihan menopause PERM I Jabar. Bandung, 27-28 Mei 2006.
182. Biben A : Analisis dan antisipasi gugatan medis praktik dokter/ etikomedikolegal. Universitas Padjadjaran, RS dr. Hasan Sadikin Bandung. Lokakarya Nasional Antisipasi Rumah Sakit dalam menghadapi kasus Mediko Legal (Kesiapan dari Aspek Medis dan Hukum Tertulis). Jakarta, Desember 2006.
183. Biben A : Endometriosis, penyakit misterius. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Dimuat pada warta Harian Umum Pikiran Rakyat.
184. Biben A : Pengelolaan Obstetri kehamilan dengan diabetes. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar Masalah Diabetes mellitus, Musyawarah Kerja Ikatan Dokter Indonesia Wilayah Jawa Barat. Tangerang.

185. Biben A: Merokok dan kesehatan wanita.
186. Biben A: Kesehatan reproduksi remaja, suatu masalah?
187. Biben A : Bayi berat lahir rendah dari sudut pandang obstetri.
Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar "Bayi Berat Lahir Rendah". Bandung.
188. Biben A : Faktor resiko reproduksi wanita. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
Dimuat pada warta Harian Umum Pikiran Rakyat. Bandung, 7 Maret 1997.
189. Biben A : Norma etik dan norma hukum dalam pelayanan medis.
Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.seminar Etik dan Hukum Kedokteran, IDI. Sukabumi, Mei 2003.
190. Biben A, Ruswana Anwar: Diagnostik Klinik dan penilaian infertilitas. Sub Bagian Fertilitas dan Endokrinologi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Pendidikan Dokter Spesialis Konsultan Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi. Bandung, 2 Juli 2005.
191. Biben A, Nancy Marina Margareth: Pitocin drip untuk induksi dan argumentasi dengan berbagai takaran oksitosin. Bagian / SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung 2005.

192. Biben A, Irvan Afriandi: terjemahan text book : "Martenal -Fetal Medicine" Editor: Creasy & Resnik, edisi 3, tahun 1994, W.B. Saunders, halaman 934 s.d 948. Bagian / SMF Obstetridan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.
193. Biben A, Yulbrin, Mimbo, Hendra, Baringir, Yuniar, Yusri, Nina Nur Aini, Amanti, Soitawati, Agus O, Widya W: Induksi Ovulasi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD/ RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung 1996.
194. Biben A, Pini O, deden K, Lukman H, Ojati S, Teguh M, Romie K, R. Mela, Rahmadsyah: Referat Endokrin. FKUP / RSHS Bandung. Bandung 1997.
195. Biben A : osteoporosis pascamenopause: patogenesis dan pengelolaan (postmenopausal osteoporosis : pathogenesis and management). Sub Bagian Endokrin reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Bandung.
196. Biben A : Controlled ovarian hyperstimulation : The science and art of art. Dept. Of obstetrics and Gynecology, School of Medicine, Padjadjaran university, Hasan Sadikin Hospital Bandung. Konas PATRI ke II. Yogyakarta 23-25 Februari 2006.
197. Biben A: Induksi ovulasi : teori dasar dan regimen aplikasi (Ovulation induction: Basic concepts and stimulating regimen). Sub Bagian Endokrin reproduksi, Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung.

Simposium Upaya Mutakhir Teknik Bantu Reproduksi. Bandung, 3 November 2001.

198. Biben A: Faktor-faktor ekstraksi forceps yang mempengaruhi terjadinya trauma persalinan pada ibu dan anak di RSHS Bandung tahun 1973-1977. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAD / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Juni 1978.
199. Biben A : Pengelolaan secara umum kehamilan beresiko tinggi. Bagian /SMF Obstetri dan Ginekologi FK UNPAO / RS DR. Hasan Sadikin Bandung. Seminar penatalaksanaan Kehamilan Beresiko Tinggi DT I Sukabumi, 10 Oktober 1999.
200. Biben A, Giana Hanum : Sindroma ktimakterium pada wanita usia reproduksi yang mengalami operasi pengangkatan kedua indung telur Oi Rumah Sakit DR Hasan Sadikin 1988-1990.
201. Biben A: Penatalaksanaan amenorea . 1992
202. Biben A: Pengendalian diabetes mellitus dalam kehamilan serta pemakaian pil oral kontrasepsi para penderita diabetes. Bandung, 24 Agustus 1995.
203. Biben A, Hidayat Wijayanegara, A. A. Heru Tjahyono : Pemeriksaan abortus imminens dengan real time imaging ultrasonography. 19 -21. Juli 1984.
204. Biben A, Sofie Krisnadi : Perilaku ibu ibu grandelmultipara terhadap cara-cara kontrasepsi di Rumah Sakit DR Hasan Sadikin, Bandung, 1921 Juli 1984 di Medan.

- 205 Biben A: Peranan IDI dalam keluarga berencana. Bandung, 5 Februari 1985.
- 206 Biben A : Peranan orang tua dalam perkembangan sistem reproduksi menuju pendewasaan usia perkawinan. Bandung, 5 November 1985.
207. Biben A : Dampak penyimpangan perilaku seks remaja terhadap kesehatan. Bandung, 8 Juli 1995.
208. Biben A: Beberapa cara untuk mendapatkan : bayi laki-laki atau wanita.
209. Biben A : Pengelolaan gangguan pembekuan darah dalam obstetri. Bandung, 21 Oktober 1995.
210. Biben A : Ketergayutan teori alir darah haid berbalik pada kejadian endometriosis. Semarang, 26-28 Januari 2009.

Daftar Publikasi yang Dimuat Warta Harian Pikiran Rakyat.

1. Biben A. Nyeri sebelum haid. Pikiran Rakyat, 12 Januari 1996.
2. Biben A. Kesehatan reproduksi remaja, suatu masalah? Pikiran Rakyat, 9 Februari 1996.
3. Biben A. Buah zakar tidak semitris. Pikiran Rakyat, 5 Mei 1996.
4. Biben A. Keluhan/tanda penyakit prostat. Pikiran Rakyat, 10 Mei 1996.
5. Biben A. Normal, tidak haid setelah melahirkan. Pikiran Rakyat, 7 Juni 1996.

6. Biben A. Ukuran payudara, perlu diperhatikan. Pikiran Rakyat, 28 Juni 1996.
7. Biben A. Ukuran alat vital tak seberapa penting. Pikiran Rakyat, 12 Juli 1996.
8. Biben A. Ngidam hamil, normalkah? Pikiran Rakyat, 19 Juli 1996.
9. Biben A. Tinggi badan, banyak penyebabnya. Pikiran Rakyat, 9 Agustus 1996.
10. Biben A. Perdarahan pada leher rahim perlu diawasi. Pikiran Rakyat, 18 September 1996.
11. Biben A. Anda jangan minum obat semauanya. Pikiran Rakyat, 20 September 1996.
12. Biben A. Setelah makan, jangan langsung mandi. Pikiran Rakyat, 18 Oktober 1996.
13. Biben A. Hubungan libido dan tidak disunat. Pikiran Rakyat, 1 November 1996.
14. Biben A. Apakah gara-gara pakai hand uk si doi, saya bisa hamil? Pikiran Rakyat, 8 November 1996.
15. Biben A. Makan sedikit, berat badan terus naik. Pikiran Rakyat, 27 November 1996.
16. Biben A. Menghilangkan stria/singkayo. pikiran Rakyat 28 Desember 1996.
17. Biben A. Penyakit psikosomatis. Pikiran Rakyat, 3 Januari 1997.

18. Biben A. Manfaat vaksinasi pada kehamilan. pikiran Rakyat, 10 Januari 1997.
19. Biben A. Anak terus disusui. Pikiran Rakyat, 31 Januari 1997.
20. Biben A. Haid dengan alergi kulit. Pikiran Rakyat, 7 Februari 1997.
21. Biben A. Berbagai bentuk selaput dara. pikiran Rakyat, 14 Februari 1997.
22. Biben A. Risiko keputihan menahun. Pikiran Rakyat, 21 Februari 1997.
23. Biben A. Asma tidak selalu keturunan. pikiran Rakyat, 28 Februari 1997.
24. Biben A. Penyimpangan seksual tidak selalu keturunan. Pikiran Rakyat, 7 Maret 1997.
25. Biben A. Gemuk bukan berarti tidak sehat. pikiran Rakyat, 14 Maret 1997.
26. Biben A. Keguguran tidak sama dengan pendarahan. Pikiran Rakyat, 21 Maret 1997.
27. Biben A. Keputihan dan penyakit payudara. pikiran Rakyat, 4 April 1997.
28. Biben A. Merokok menyebabkan penurunan kesuburan. Pikiran Rakyat, 11 April 1997.

29. Biben A. Gugup, bukan penyakit jiwa. pikiran Rakyat, 25 April 1997.
30. Biben A. Pemakaian obat tradisional sebaiknya dibatasi. Pikiran Rakyat, 2 Mei 1997.
31. Biben A. Soal kelainan haid. Pikiran Rakyat, 9 Mei 1997.
32. Biben A. Jangan menahan kencing. Pikiran Rakyat, 23 Mei 1997.
33. Biben A. Penanganan ketidaksuburan wanita. pikiran Rakyat, 30 Mei 1997.
34. Biben A. Peran jamu terhadap haid. pikiran Rakyat, 13 Juni 1997.
35. Biben A. Frigiditas, gangguan psikologi? pikiran Rakyat, 20 Juni 1997.
36. Biben A. Peran hormon pada rambut rontok. pikiran Rakyat, 4 Juli 1997.
37. Biben A. Berat badan kurang dari kesuburan. pikiran Rakyat, 11 Juli 1997.
38. Biben A. Hindari antibiotika tanpa resep. pikiran Rakyat, 18 Juli 1997.
39. Biben A. Hadapi ketidaksuburan dengan tekun. pikiran Rakyat, 25 Juli 1997.
40. Biben A. Jerawat butuh kesabaran. pikiran Rakyat, 1 Agustus 1997.
41. Biben A. Dok, badan saya bau. pikiran Rakyat, 8 Agustus 1997.

42. Biben A. Pil KB, untuk memancing? pikiran Rakyat, 29 Agustus 1997.
43. Biben A. Libido perempuan. pikiran Rakyat, 19 september 1997.
44. Biben A. Tanda tanda serangan jantung. pikiran Rakyat, 10 oktober 1997.
45. Biben A. Orgasme tidak sama dengan ejakulasi. Pikiran Rakyat 17 Oktober 1997.
46. Biben A. IUD, menyusuk? pikiran Rakyat, 22 November 1997.
47. Biben A. Air seni dikerubuti semut. pikiran Rakyat, 5 Desember 1997.
48. Biben A. Ejakulasi dini. pikiran Rakyat, 12 Desember 1997.
49. Biben A. upaya mengatur haid untuk puasa, umrah, dan haji. pikiran Rakyat, 9 September 2007.
50. Biben A. Tak perlu takut menopause. pikiran Rakyat, 30 Desember 2007.
51. Biben A. Gagal Hamil tak selalu bisa dijelaskan. Pikiran Rakyat, 20 Januari 2008.
52. Biben A. Menjelang menopause, evaluasi kesehatan reproduksi. pikiran Rakyat, 29 Maret 2009.
53. Biben A. evaluasi kesehatan reproduksi? pikiran Rakyat, 5 April 2009.

54. Biben A. waspada jika darah haid banyak. pikiran Rakyat, 26 April 2009.
55. Biben A. Penyakit endometriosis, misterius dan serius. pikiran Rakyat 31 Mei 2009.
56. Biben A. Mencegah osteoporosis. Pikiran Rakyat, 21 Juni 2009.
57. Biben A. Mengatasi sindrom prahaid. Pikiran Rakyat, 5 Juli 2009,
58. Biben A. Jerawat, pertanda infertilitas? Pikiran Rakyat, 26 Juli 2009.
59. Biben A. Berpuasa bagiwanita hamil. Pikiran Rakyat, 23 Agustus 2009.
60. Biben A. Puasa atasi kelaianan harmon. Pikiran Rakyat, 13 September 2009.
61. Biben A. Kontrasepsi wanita di atas 40 tahun. Pikiran Rakyat, 11 Oktober 2009.
62. Biben A. Mengatur haid saat berhaji. Pikiran Rakyat, 18 Oktober 2009.
63. Biben A. Waspadalah bila keguguran. Pikiran Rakyat, 22 November 2009.
64. Biben A. Miom jinak berpotensi ganas. Pikiran Rakyat, 6 Desember 2009.

65. Biben A. Inseminasi, cara peroleh kehamilan, Pikiran Rakyat.27 Desember 2009

66. Biben A. Penderita imunologi reproduksi tak perlu putus asa, Pikiran Rakyat, 28 Desember 2009.

67. Biben A. sisi lain pergantian kandungan. Pikiran Rakyat, 10 Januari 2010.

68. Biben A. Infertil bukan hanya masalah istri. Pikiran Rakyat, 24 Januari 2010.

Pendidikan Keprofesian Berkelanjutan (Sebagian Dari Jumlah Seluruhnya)

NO	TGL KELUAR	NAMA SERTIFIKAT	NO SU RAT
1	Bandung, 30 Agustus 1997	Sertifikat "Seminar Sehari Tentang Penatalaksanaan Bayi dengan Berat Badab Lahir Rendah" Sebagai Pembicara. Instansi: RS. Islam Al Ikhsan Bandung	Akreditasi IDI no. 118/SK/IDI-WIL/Jab/V I I I / 1 9 9 7
2	Vietnam, 14-16 Maret 2003	Sertifikat "Regional Medical Conference" Instansi: Lilly Asian Operations	
3	Jakarta, 25 maret 2006	Sertifikat "Kolegium Obstetri Dan Ginekologi Indonesia" Sebagai Penguji Ujian Nasional Spesialis Obstetri dan Ginekologi. Instansi: POGI	

4	Bandung, 19-20 Mei 2006	Sertifikat "Pertemuan Ilmiah Forum Obat Herbal Indonesia" sebagai Pembicara . Instansi: FPOBAI-RSHS	Akreditasi no. 051/SK/ IDI.WIL/JAB/V/2006
5	Bandung, 27-28 Mei 2006	Sertifikat "Perkumpulan Menopause Indonesia Cab. Jawa Barat" Sebagai Pembicara Instansi: IDI-Jabar,Perkumpulan Menopause Indonesia	SK no. 045/SK/IDI. WIL/Jab/IV/2006
6	Jakarta, 2 Juni 2006	Sertifikat "Konsil kedokteran Indonesia" instansi: KK I, sebagai Dokter Spesialis Obgin	No. 98/09
7	Bandung, 3 Juni 2006	Sertifikat " Half Day Seminar The Latest Trend in Osteoporosis Treatment" sebagai Pembicara. Instansi: IDI Jabar	SKP IDI no. 057/SK/IDI. WIL/JAB/V/2006
8	Balikpapan, 24 Juni 2006	Sertifikat " Half Day Seminar The Latest Trend in Osteoporosis Treatment" sebagai Pembicara. Instansi: IDI Jabar	SKP IDI no. 23/IDLWIL- 17/A.7/06/2006
9	Manado, 7-12 Juli 2006	Sertifikat " Kongres Obstetri & Ginekologi Indonesia XIII " sebagai Pembicara. Instansi: KOGI XIII-POGI	Akreditasi IDI no. SKPB. No. 783/ PB/A.7/06/2006
10	Manado, 7-12 Juli 2006	Sertifikat " Kongres Obstetri & Ginekologi Indonesia XIII " sebagai Peserta Instansi: KOGI XIII-POGI	Akreditasi IDI no. SKPB. No. 783/ PB/A.7/06/2006
11	Manacle, 8 Juli 2006	Sertifikat " Kolegium Obstetri Dan Ginekologi Indonesia" Sebagai Penguji Ujian Nasional Spesialis Obstetri dan Ginekologi. Instansi: POGI	
12	Bandung, 2 Januari 2007	Sertifikat "Meet The Expert of Pathology and Gynaecology" sebagai Peserta. Instansi : COGI	-
13	Bandung, 2-3 Februari 2007	Sertifikat PIT III Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (PEROSI) sebagai Pembicara. Instansi: PEROSI	Akreditasi IDI no. 006/ SK/IDI.WIL/Jab/I/2007
14	Jakarta, 21-22 April 2007	Sertifikat " Simposium Nasional " Sebagai Moderator dalam Perkumpulan Menopause Indonesia. Instansi:IDIPERMI-APMF-IMS	Akreditasi IDI no. 0082/PB/A.7/02/2007

15	Bandung, 12 Mei 2007	Sertifikat ' Seminar Sehari Valacyclovir, A Breakthrough For Herpes Disease" Sebagai Pembicara. Instansi: IDI-SOHO	Akreditasi MI no. 030/SK/IDI.WIL/Jab/IV/2007
16	Jakarta, 8 Juli 2007	Sertifikat " Himpunan Endokrinologi-Reproduksi dan Fertilitas Indonesia (HIFERI-POGI) " sebagai Penulis Buku: Kiat Menunda Haid Jamaah Haji/Umroh: Mekanisme Dasar, Masalah dan Solusi.	-
17	China, 8 November 2007	Sertifikat " 1" Scientific Symposium Of The Asia-Pacific Council On Contraception" Sebagai Peserta. Instansi: ACC	-
18	China, 8-11 November 2007	Sertifikat "The 2 ' Asian Pacific Congress on Controversies In Obstetrics Gynecology & Infertility" Sebagai Peserta. Instansi: COGI	
19	Jakarta, 10-12 Desember 2007	Sertifikat " Seminar Imunologi Reproduksi Manusia" Sebagai Pembicara dalam Human Reproductive Immunology An Introduction To It's Role On Female And Female Reproductive Life. Instansi: HIFERI	SKPB IDI no. 0306/PB/A.7/11/2007
20	Bandung, 15 Desember 2007	Sertifikat " Workshop Laparoskopi Ginekologi Dasar" Sebagai Moderator. Instansi: Subbagian Endokrinologi Reproduksi dan Bagian/UPF Obstetri dan Ginekologi FK.Unpad/RS dr. Hsan Sadikin	Akreditasi IDI no. 0022/SK/WS/IDI.WIL/Jab/X11/2007
21	Jakarta, 2 Pebruari 2008	Sertifikat" Seminar of stem Cell: The New Era Of Biotechnology" and Establishment of Indonesian stem Cell Association. Instansi: RISTEK, DRN, KALBE, SCI	Akreditasi IDI no. 00162/SK/SP/IDI.Wil/Jab/V1/2008
22	Bandung, 16 Februari 2008	Sertifikat"Seminar New Insight of Stem Cell and Cancer Reseach A Novel Approach for Clinical Applications. Sebagai peserta. Instansi: Univ. Kristen Maranata, SCI	SKPB.IDI no. 0508/PB/A.7/2008
23	Australia, 11-14 Maret 2008	Sertifikat" le WORDL CONGRESS ON ENDOMETRIOSIS sebagai peserta, instansi : WES-AGES	Nomor: 251/IDI-WIL/SS/V11/2008
24	Bandung, 5 April 2008	Sertifikat "Seminar Induksi Ovulasi". sebagai Moderator. Instansi: POGI-HIFERI Cab.Bandung	Akreditasi IDI no. 0076/SK/SM/IDI.WIL/Jab/111/2008

25	Bandung, 10-12 April 2008	Sertifikat "PIT II Perhimpunan Disfunksi Dasar Pinggul Wanita Indonesia 2008", sebagai Pembicara. Instansi : PDDPWI	Akreditasi IDI no: 0066/SK/SP/IDI.WIL/Jab/III/2008
26	Bandung, 12 April 2008	Sertifikat "PIT II Perhimpunan Disfunksi Dasar Pinggul Wanita Indonesia 2008, sebagai Pembicara. Instansi : PDOPWI	-
27	Medan, 26 April 2008	Sertifikat "Seminar Ovulasi" sebagai Pembicara. Instansi : HiFeri POGI cab Medan	Akreditasi IDI no: 82/SKP/PWIDI/SU/ IV/2008
28	Singapore, 11-13 April 2008	Sertifikat" 2nd Congress of the Asia Pacific Initiative On Reproduction (ASPIRE 2008) & 6' Biennial Meeting of the Pacific Rim Society for Fertility & Sterility (PRSFS 2008). Instansi: 0655-COGS-NUS	-
29	Jakarta, 17-18 Mei 2008	Sertifikat IOF Osteoporosis Diagnosis Course, With Densitometry Certification. Instansi: IOF-PEROSI	
30	Jakarta, 17-18 Mei 2008	Sertifikat " Course on Clinical Densitometry 2008 With IOF Certification. Instansi : IOF-PEROSI	SKPB.IDI no: 0402/PB/A.7/02/2008
31	Bandung, 21 Juni 2008	Sertifikat "Seminar Endometriosis" sebagai Pembicara. Instansi: RSHS-FAK. Univ. Padjadjaran	AK.IDI No.162/SK/SP/IDI>WIL/JABV1/2008
32	Jakarta, 30 Juni 2008	Sertifikat Pendidik sebagai Dosen Profesional Bidang Ilmu Farmakologi Univ. Padjadjaran Bandung. Instansi:	No. 01221
33	Surakarta, 12 Juli 2008	Sertifikat" ROAD SHOW — OVULATION INDUCTION "sebagai Moderator Instansi: HIFERI-POGI	Akreditasi 101 no: 123/IDI/WIL-JATENG/SKP/VI/2008
34	Balikpapan, 26 Juli 2008	Sertifikat" KOLEGIUM OBSTETRI DAN GINEKOLOGI INDONESIA" sebagai Penguji Ujian Nasional Spesialis Obstetri dan Ginekologi. Instansi POGI	
35	Balikpapan, 28-30 Juli 2008	Sertifikat" PIT XVII POGI dengan tema "Peningkatan mutu pelayanan OBGYN dalam menghadapi Era Globalisasi, sebagai peserta . Instansi: POGI	Akreditasi IDI no. 0654/PB/A.7/07/2008

36	Balikpapan, 28-30 Juli 2008	Sertifikat" PIT XVII POGI dengan tema ' Peningkatan mutu pelayanan OBGYN dalam menghadapi Era Globalisasi, sebagai Moderator 'Infertilitas Requirement for Successful Outcome. Instansi: POGI-PIT XVII	Akreditasi 101 no. 0654/PB/A.7/2008
37	Balikpapan, 28-30 Juli 2008	Sertifikat" PIT XVII POGI dengan tema 'Peningkatan mutu pelayanan OBGYN dalam menghadapi Era Globalisasi, sebagai Moderator. Instansi: POGI-PIT XVII	Akreditasi IDI no. 0654/PB/A.7/2008
38	Balikpapan, 28-30 Juli 2008	Sertifikat "PIT XVII POGI dengan tema Peningkatan Mutu Pelayanan OBGYN dalam menghadapi Era Globalisasi. Sebagai Pembicara. Instansi: POGI-PIT XVII	Akreditasi IDI no: 0654/PB/A.7/2008
39	Balikpapan, 28-30 Juli 2008	Sertifikat "PIT XVII POGI dengan tema Peningkatan Mutu Pelayanan OBGYN dalam menghadapi Era Globalisasi. Sebagai Pembicara: Launching PERMIVIT Instansi: POGI-PIT XVII	Akreditasi IDI no. 0654/PB/A.7/2008
40	Bandung, 1 Agustus 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber. Instansi: Fak.Kedokteran Univ.Padjaran	-
41	Bandung, 8 Agustus 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber-panitia. Instansi: Fak.Kedokteran Univ. Padjaran	-
42	Bandung, 15 Agustus 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber. Instansi: Fak.Kedokteran Univ.Padjaran	-
43	Makassar, 17 Agustus 2008	Sertifikat " ROAD SHOW-INDUKSI OVULASI" Sebagai Pembicara. Instansi: HIFERI Cab. Manado	-
44	Bandung, 22 Agustus 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber. Instansi: Fak.Kedokteran Univ.Padjaran	-
44	Bandung, 29 Agustus 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber Instansi: Fak.Kedokteran Univ.Padjaran	SKP IDI: no. 00317/ SK/SP/IDI.WIL/JAB/ XII/2008

45	Bandung, 18 September 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber-Panitia. Instansi: Fak.Kedokteran Univ. Padjadjaran	SKP IDI: no. 00317/ SK/SP/IDI.WIL/JAB/ XII/2008
46	Surabaya, 22 November 2008	Sertifikat " Kolegium Obstetri dan Ginekologi Indonesia " sebagai Penguji Ujian Nasional Spesialis OBGYN. Instansi: POGI	SKP IDI: no. 00317/ K. /SP/IDI.WIL/JAB/ S XII/2008
47	Bandung, 20 Nopember 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber. Instansi: Fak.Kedokteran Univ.Padjadjaran	SKP IDI: no. 00317/ SK/SP/IDI.WIL/JAB/ XII/2008
48	Bandung, 18 Desember 2008	Sertifikat "Workshop BIOETIKA dan HUMANIORA" sebagai Nara sumber. Instansi:Fak.Kedokteran Univ.Padjadjaran	-
49	Semarang, 2009	Sertifikat " Pertemuan Ilmiah Berkala IV HIFERI" Sebagai Moderator Instansi : POGI-HIFERI-Univ. Diponegoro- RSUP Dr. Kariadi	No. 0806/PB/ A.7/01/2009
50	Semarang, 2009	Sertifikat " Pertemuan Ilmiah Berkala IV HIFERI" Sebagai Pembicara Instansi : POGI-HIFERI-Univ. Diponegoro- RSUP Dr. Kariadi	No. 0807/PB/ A.7/01/2009
51	Bandung, 9-10 Januari 2009	Sertifikat "Simposium Himpunan Imunologi Dan Genetika Reproduksi Indonesia 2009 " sebagai Pembicara dalam Topik Penggunaan Jenis-jenis Imunoterapi pada Kelainan Kesehatan Reproduksi. Instansi: PERSANDI-HIGERI-POGI	
52	Bandung, 9-10 Januari 2009	Sertifikat " Simposium Himpunan Imunologi Dan Genetika Reproduksi Indonesia 2009 " sebagai Moderator. Instansi: PERSANDI-HIGERI-POGI	
53	Bandung, 9-10 Januari 2009	Sertifikat "Simposium Himpunan Imunologi Dan Genetika Reproduksi Indonesia 2009 " sebagai Pembicara dalam Topik Hormon Seks Steroid dan Responimun pada Masa Menopause. Instansi: PERSANDI-HIGERI-POGI	
54	Bandung, 9-10 Januari 2009	Sertifikat " Simposium Himpunan Imunologi Dan Genetika Reproduksi Indonesia 2009 " sebagai Moderator. Instansi: PERSANDI-HIGERI-POGI	

55	Bandung, 6-7 Februari 2009	Sertifikat Simposium "The 2 i' Annual Clinical Rheumatology Update. Sebagai Peserta . Instansi Subbagian Reumatologi-Bagian Ilmu Penyakit Dalam-Fakultas Kedokteran.Univ. Padjadjaran. RSUP Dr.	Akreditasi IDI no. 002/SK/SP/101.WIL/JAB/I/2009
56	Bandung, 20 Juli 2009	Sertifikat " Simposium Acne Therapy In Practice " sebagai Pembicara. Instansi: IDI	Akreditasi 101: no. 173/SK/SP/IDI.WIL/Jab/VII/2009
57	Medan, 22 Juli 2009	Sertifikat " Sebagai Pembicara Kuliah Tamu Konsultan FER OBGYN FK-USU. Instansi Departemen OBGYN FK-Univ. Sumatera Utara-RSUP. H. Adam Malik Medan	
58	Jakarta, 4-9 Juli 2010	Sertifikat " PIT POGI XVIII " sebagai Moderator. Instansi POGI	SKPB IDI No. 499/PB/A.4/06/2010
59	Surabaya, 6-9 Agustus 2009	Sertifikat " KOGI XIV " Kongres Obstetri Ginekologi Indonesia. sebagai Pembicara. Instansi: POGI-KOGY XIV-surabaya	Akreditasi IDI no: SK 1040/PB/A.7/07/2009
60	Bandung, 17 Oktober 2009	Sertifikat " Lokakarya Asosiasi Rumah Sakit Daerah" sebagai Pembicara dengan tema Peran Komite Medis Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit. Instansi: Asosiasi Rumah Sakit Daerah	No. 253/SK/IDI.WIL/JAB/X/2009
61	Bandung, 12-14 Februari 2010	Sertifikat "Workshop dan Simposium Nasional" sebagai Pembicara dengan tema "Focus On Ovarium & Recontruction Surgery From Basic To Clinical Practice" Instansi: Divisi Fertilitas Endokrinologi, Onkologi Gynecologi Recontruksi Fak	
62	Italia, 4-7 Maret 2010	Sertifikat " 14' World Congress Of Gynecological Endocrinology" II Congresso ISGE Italia Instansi: ISGE	
63	Bandung, 23 Maret 2010	Sertifikat "Pembicara di MGT Radio dengan tema 'Toxoplasmosis pada Wanita". Instansi: SANTOSA Bandung Internasional Hospital	
64	Bandung, 13-14 Pebruari 2010	Sertifikat " Simposium Gynecology And Pelvic Surgery " Sebagai Pembicara. Instansi : Gynecology And Pelvic Surgery (GAPS)	Akreditasi IDI no. 028/SK/SP/IDI.WIL/JAB/ 11/2010
65	Bandung, 17 April 2010	Seminar sehari " CONTRACEPTION UPDATE "sebagai Pembicara. Instansi : RSHS — FER Bandung	Akreditasi IDI: no. 086/SK/SM/IDI.WIL/JAB/IV/2010

66	Solo, 22-23 April 2010	Sertifikat " Development Of Andrology For Better Health Future " sebagai Pembicara dalam topik Immunology Of recurrent Pregnant Loss. Instansi : PERSANDI-PANDI	SK.PB> IDI no. 108/ PB/A.4/03/2010
67	Jakarta, 4-9 Juli 2010	Sertifikat "PIT POGI XVIII sebagai Moderator	SKPB IDI 499/PB/ A.4/06/2010
68	Medan, 17-19 November 1987	Sertifikat sebagai Peserta/Moderator/ Pembicara pada acara "Musyawarah Kerja ke XI IDI/sidang Ilmiah"	SK PB IDI No. 241/SK/ PB/A.4/87
69	Bandung, 8 Oktober 1987	Sertifikat sebagai Peserta dalam rangka Pertemuan Ilmiah Peralumni Cabang Bandung "Alergi dan Pengelolannya"	
70	Jakarta, 13 Februari 1988	Sertifikat sebagai Pembicara dalam "Seminar Prostaglandin untuk kesehatan reproduksi". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.	SK PB IDI No 310/ PB/A.4/88
71	Bandung, 4 Mei 1988	Sertifikat sebagai Panitia Pengarah, lokakarya peran masyarakat dalam upaya "penyelamatan ibu/safe motherhood" tingkat propinsi. Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia, cabang Bandung.	
72	Denpasar, 4-5-6 Juli 1988	Sertifikat sebagai Moderator pada "pertemuan tahunan Perkumpulan V Bali 1988". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.	
73	Bandung, 11 Juni 1988	Sertifikat sebagai Pembicara peserta dalam Simposium terapi simptomatis yang rasional dengan tema "meningkatkan peran serta Dokter keluarga dalam membentuk kesehatan keluarga cutubaya". Instansi : Ikatan Dokter	No : 23/SK/IDI-BD/88
74	Bandung, 16 Agustus 1988	Sertifikat sebagai Panitia dalam "Simposium era baru pengobatan dengan antibiotika". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia Cabang Bandung.	No : 133/SK/IDI-BD/ VII/88
75	Bandung, 1-20 Agustus 1988	Sertifikat sebagai Penatar pada "penataran P-4 pola pendukung 100 jam bagi Mahasiswa Unpad tahun 1988". Instansi : Universitas Padiadarian.	

76	Bandung, 18 Oktober 1988	Sertifikat sebagai Penceramah dalam "Lokakarya pemantapan kemandirian kesehatan keluarga dan keluarga berencana Universitas Padjadjaran".	
77	Singapore, 12-13 November 1988	Certify that attended an update course in reproductive endocrinology organised by the departement of obstetrics & gynaecology and the school of postgraduate Medical studies. National	
78	Surabaya, 28 November 1988	Sertifikat sebagai Peserta pada "Muktamar XX Ikatan Dokter Indonesia". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia.	-
79	Surabaya, 28 November-1 Desember 1988	Sertifikat sebagai Peserta-Pembicara-Panitia dalam "Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan XVIII Ilmu Kesehatan Anak". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia.	-
80	Bandung, 8-11 Februari 1989	Sertifikat sebagai Peserta pada "Pekan Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung"	-
81	Singapore, 3-4 Juni 1988	Certificate of "attended The First Post-Graduate Course On Clinical Reproductive Endocrinology and Infertility" Recognised by Singapore Medical Council.	
82	Manado, 3-5 Juli 1989	Sertifikat sebagai Peserta dalam "Pertemuan Tahunan Perkumpulan VI". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.	SK PB. I.D.I. No. 114/PB/A.7/06/89
83	Manado, 3-5 Juli 1989	Sertifikat sebagai Pimpinan Sidang dalam "Pertemuan Tahunan Perkumpulan VI". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.	SK PB. I.D.I. No. 114/PB/A.7/06/89
84	Bandung, 7-26 Agustus 1989	Sertifikat sebagai Penatar pada "penataran P-4 pola pendukung 100 jam bagi Mahasiswa baru Unpad tahun 1989/1990". Instansi : Universitas Padjadjaran	-
85	Bandung, 30 September 1989	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Simposium Penanggulangan Masalah Sekitar Menopause". Instansi :	-

86	Surabaya, 15 Oktober 1989	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Temu Ilmiah Endokrinologi Reproduksi". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.	
87	Surabaya, 14-18 Oktober 1989	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Kongres Nasional II Perkumpulan Endokrinologi Indonesia". Instansi : Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENDI)	SK No.170/PB/A.7/09/89
88	Bandung, 2 Desember 1989	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Simposium nyeri panggul pada wanita". Instansi : Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia Cabang Bandung	SK/IDI-WIL/JAB/X1/89
89	Bandung, 14-15 Februari 1989	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Seminar Pendidikan Etik Kedokteran Di Universitas Padjadjaran".	
90	Bandung, 12-13-14 Februari 1990	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Seminar dan latihan Dokter Praktek Swasta dalam pelayanan KB dalam rangka KB mandiri/Perkotaan". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia Cabang Bandung & B.K.K.B.N. Kotamadya DT II Bandung.	SK/IDI-WIL/JABAR/11/90
91	Bandung, 3 Februari 1990	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Simposium Penatalaksanaan Kelainan Haid". Instansi : POGI Cabang Bandung & UPF/LAB Obstetrik Ginekologi RSHS Bandung.	SK: 070/SK/IDI-WIL/JAB/I/'90
92	Bandung, 17 Maret 1990	Sertifikat sebagai Peserta pada "Simposium Pemilihan Kortikosteroid Topikal Pada Berbagai Dermatitis". Instansi : Tim Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan FKUP dan Pantap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan ID1	SKP: 079/SK/IDI/WIL/JAB/II/90
93	Bandung, 10 Maret 1990	Sertifikat sebagai Panitia pada "Simposium Sikap Hidup Sehat Dalam Menghadapi & Menjalani Menopause". Instansi : Ikatan Istri Dokter Indonesia Cabang Bandung.	
94	Bandung, 24 Maret 1990	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Seminar Penatalaksanaan Nyeri Haid Dan Nyeri Pada Pemakaian Kontrasepsi". Instansi : Badan kerjasama KB — KES. Mandiri Kodva Bandung.	

95	Bandung, 4 Juli — 4 September 1990	Sertifikat sebagai Koordinator lapangan tim pelaksana kegiatan KKN Mahasiswa. Instansi : Universitas Padjadjaran	
96	Palembang, 7-12 July, 1990	Certificate Of Attendance "The Eighth Indonesia Congress Of Obstetrics And Gynaecology". The board OF Indonesian Society Of Obgyn.	No. 256/P.B./01/1990

97	Bandung, 28-29 September 1990	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Simposium Endokrinologi Klinik 1990". Instansi : Kelompok Studi Endokrinologi FK UNPAD/RS Hasan	
98	Bogor, 24 Februari-1 Maret 1991	Sertifikat telah mengikuti "Penataran Metodologi pengabdian pada masyarakat". Instansi : Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Direktorat Jendral	No : 107/D3.3/P/1991
99	Bandung, 4-16 March 1991	Certificate Of Participated in "The Indonesian Cours In Clinical Epidemiology". Organized by Medical Faculty Padjadjaran Bandung & Interuniversity Programme Of Cooperation	
100	Jakarta, 27-29 May 1991	Certificate Of Attendance "The first Asean Congress On Infertility And Assisted Reproduction"	No : 444/PB/
101	Bandung, 11 Mei 1991	Sertifikat mengikuti "penyegaran kader fungsional Golongan Karya Angkatan XVI KORPRI Unit Universitas Padjadjaran". Instansi : DPD Golkar	No.: Kep-076/ GoLKAR/v11/1991
102	Surakarta, 27-30 Juni 1991	Sertifikat sebagai Peserta dalam "Pertemuan Tahunan Perkumpulan (PTP) VII". Instansi : Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia (POGI).	No.471/P.B./A7/06/91

103	Bandung, 4-16 March 1991	Certificate Of Participated in "Having Satisfactorily Completed The Principles of Clinical Epidemiology Continuing Education Units — 2.0". Organized by Medical Faculty	
104	Bandung, July 1991	Certificate Of Participated in, Indonesia Training Programme 1991."the Advanced Course in Gynaecological Oncology — Colposcopy, Cytology and Pathology". The Royal Australian College Of Obstetricians And Gynaecologists.	
105	Bandung, 15-20 July 1991	Certificate Of Attended in, Indonesia Training Programme 1991."Advanced Training Course in Cytology and Colposcopy". The Royal College Of	
106	Bandung, 26 Agustus 1991	Sertifikat sebagai Penceramah dalam "penataran P-4 100 jam terpadu bagi Mahasiswa baru Tahun 1991/1992". Instansi : Universitas Padjadjaran	
107	Bandung, 15-31 Agustus 1991	Sertifikat sebagai Penceramah GBHN Bab.1,11,11I dalam "penataran P-4 pola 100 jam terpadu bagi Mahasiswa baru Universitas Padjadjaran". Instansi : Universitas Padjadjaran.	
108	31 Agustus 1991	Sertifikat sebagai Peserta dalam "Seminar Sehari Informed Consent". Instansi : R.S. Pusat Pertamina bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Indonesia.	SK. No.: 505/PB/A.7/07/1991
109	Bandung, 12 Oktober 1991	Sertifikat sebagai Peserta "Seminar Pemantapan Program Kegiatan LPM UNPAID Di Islamic Village Tanggerang". Instansi : Departement Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Padjadjaran, lembaga Pengabdian Pada Masyarakat.	

110	Bandung, 19 Oktober 1991	Sertifikat sebagai Peserta diskusi "Komunikasi Orang Tua dengan Mahasiswa dan Dosen Wali Dalam Menunjang Kemajuan Studi Mahasiswa". Instansi : Panitia Dies Natalis XXXIV Universitas Padjadjaran bekerja sama dengan Tim Pelaksana Bimbingan Konseling Universitas Padjadjaran dan Dharma Wanita Unit Universitas Padjadjaran.	No. 81/PT/06/DN/91
111	Yogyakarta, 20-24 Oktober 1991	Sertifikat sebagai Pembicara Simposium Menopause, "Muktamar XXI". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia	
112	Yogyakarta, 20-24 Oktober 1991	Sertifikat sebagai Peserta, "Muktamar XXI". Instansi : Ikatan Dokter Indonesia	
113		Sertifikat sebagai Pembicara Acara Seminar "Infeksi Nosokomial". Instansi : Badan Pimpinan Daerah Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia.	
114	Malaysia, 26-27 November 1991	Sertifikat karena menyertai "Simposium Kebudayaan Indonesia — Malaysia Ke — IV". Instansi : Universiti Kebangsaan Malaysia dan Universitas Padjadjaran	
115	Bandung, 22 December 1991	Certificate Of Attended in "Rotary Club Of Bandung Selatan"	
116	Bandung, 3-4 Februari 1992	Sertifikat sebagai Peserta "Penataran Penulisan Ilmiah Kedokteran". Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran.	
117	Bandung, 29-30 June 1992	This is Certify That has Participated in the "Workshop on Diagnostic and Operative Hysteroscopy and Laparoscopy". The Royal Australian College Of Obstetricians And Gynaecologists and The Indonesian Society Of Obstetrics And Gynaecology.	
118	Bandung, 1-3 Juli 1992	Sertifikat sebagai Moderator "Pertemuan Tahunan Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia	No. 047/PB/A.7/05/1992.

119	Bandung, 17-18-19 September 1992	Sertifikat sebagai Pembicara "Acara Ilmiah Kongres Nasional IV". Instansi : Perhimpunan Kedokteran Gawat Darurat Indonesia.	
120	Bandung, 29-30 June 1992	This is Certificate Of Appreciation "Bandung Raya Lions Club". By : Lions International Foundation.	
121	Bandung, 3 Oktober 1992	Sertifikat sebagai Pembicara pada "Simposium Pengelolaan Keputihan Dan Terkait". Majalah Yang Terkait" Diselenggarakan Dalam Rangka Lustrum VII FKUP Dan HUT RSHS ke 69.	SK No.: 229/SK/IDI. WIL/JAB/IX/92
122	Jakarta, 17 Oktober 1992	Sertifikat sebagai telah menulis dalam Majalah Kedokteran Indonesia dengan judul "Berbagai Aspek Sindrom Klimakterium Di Tiga Lokasi Yang Berbeda"	
123	Philippines, 1-4 December 1992	Certificate of Attendance for having participated as "Delegate of Padjadjaran University". Philippine	
124	Yogyakarta, 30 Januari 1993	Sertifikat sebagai Pembicara/Peserta/ Panitia pada "Kongres Nasional	No.: 0033/1DI/WILDIY/ SKP/I/93

1.1 Kegiatan Ilmiah (Dalam Negeri):

1. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia (KOGI) III, Medan, Juni 1976.
2. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia (KOGI) IV, Yogyakarta, 10-15 Juni 1979 (Pembicara).
3. Pekan Ilmiah FK Unpad. Bandung, 1984.
4. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) II POGI. Malang, 29-30 Juli 1983.
5. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) III POGI. Medan, 19-21 Juli 1982, (Peserta).

6. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia (KOGI) VII, Semarang, 1987.
7. Pertemuan Tahunan Perkumpulan (PTP) V POGI. Denpasar, 1988.
8. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) VII POGI. Manado, 1-5 Juli 198 (Pembicara).
9. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia (KOG1) VIII, Palembang, Juli 1990 (Pembicara).
10. Pertemuan Tahunan Perkumpulan (PTP) VII Obstetri dan Ginekologi Surakarta, 1991.
11. Pertemuan Tahunan Perkumpulan (PTP) VIII Obstetri dan Ginekologi Bandung, 1-3 Juli 1992 (Pembicara).
12. 5th Asian and Oceanic Congress of Obstetrics and Gynecology, Bali 1995.
13. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia XI, Padang, 2 Juli 1996 (peserta)
14. Pertemuan Ilmiah Tahunan XII Obstetri dan Ginekologi. Ujung Pandang, 30 Juni - 4 Juli 1996 (Pembicara).
15. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) POGI. Semarang, 1999.
16. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Unpad. Bandung, 1999.
17. Kongres Obstetri dan Ginekologi Indonesia (KOGI), Denpasar, 2000.
18. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) POGI. Palembang, 2001.
19. Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) POGI. Malang, 2002.
20. PIT Hiferi (Bandung 2006, Jogjakarta 2007, Semarang 2009) sebagai pembicara.
21. PIT Higeri Jakarta 2008, Bandung 2009, Palembang 2010.

Luar Negeri:

1. Asian and Oceanic Pacific Congress of Obstetrics and Gynecology, Seoul, Korea, 1980 (Peserta).
2. World Congress of the International Federation of Obstetrics and Gynecology, San Fransisco, 1982 (Peserta).
3. World Congress of the International Federation of Obstetrics and Gynecology, Berlin West Germany, 1985 (Peserta).
4. Sixth International Congress on the Menopause, Bangkok, Thailand, 1990 (Peserta).
5. World Congress of the International Federation of Obstetrics and Gynecology, Copenhagen, 1991 (Peserta).
6. XIII World Congress of Obstetrics and Gynecology, Singapore, 18 September, 1991 (Peserta).
7. Seminar Kebudayaan Indonesia Malaysia (SKM). Kuala Lumpur, 1992 (Pembicara).
8. World Congress of the International Federation of Obstetrics and Gynecology, Singapore, 1994 (Peserta).
9. Symposium of University Hospital. Kobe, Japan, 1994.
10. World Congress of the International Federation of Obstetrics and Gynecology, Washington, 1997 (Pembicara).
11. World Congress on the menopause, Stockholm, 1996 (Peserta).
12. Congress of North American Menopause Society. Washington, USA, 1996 (Pembicara).
13. Congress of North American Menopause Society. Florida, USA, 1998 (Pembicara).
14. World Congress on the menopause, Yokohama, 1999 (Peserta).
15. Asian and Oceanic Pacific Congress of Obstetrics and Gynecology, Singapore, 2000 (Pembicara).
16. World Congress of Isoflavon, Phytoestrogen. Washington. 2000.
17. World Congress of Soybean for Health Prevention. London, U.K, 2001.

18. World Congress of Osteoporosis. Chichago, USA, June, 2001.
19. World Congress on the Menopause, Berlin, 2002 (Peserta).
20. Asia Pacific Congress on Osteoporosis. Bangkok, March 2002 (Peserta).
21. World Congress of Fertility and Human Reproduction. Montreal, Canada. 2002 (Pembicara).
22. Vigo Word Congres Kualalumpur (moderator, 2007)
23. AOVOG Congres Tokyo (dewan ilmiah)

G. Piagam Penghargaan:

1. Satya Karya Bhakti 25 tahun, Universitas Padjadjaran (1993)
2. Adhi Satya Utama, Ikatan Dokter Indonesia (1997).
3. Satya Karya Bhakti Utama 2010
4. Satya Karya Bhakti (2003)
5. Satya Karya Purna Bakti (2010)
6. Piagam Satya Karya Purna Bakti (Unpad, 2010)
7. Piagam Purna Bakti Fakultas Kedokteran UNPAD (FKUP, 2010)
8. Piagam Karya Bakti (IDI, 2011)